warta**sejati**

EDISI 79 | JANUARI - MARET 2014







warta**sejati**

EDISI 79 | JANUARI - MARET 2014 Tema : Sakramen dan Keselamatan

pemimpin redaksi

Dk. Ferry Winarta

redaktur pelaksana

Hermin Utomo

redaktur bahasa & editor

Lidia Setia . Debora Setio Meliana Tulus . Marlina Eva

rancang grafis & tata letak

Fabian

sirkulasi

Willy Antonius

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia

JI. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C. Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 Tel. (021) 65834957 Fax. (021) 65304149 warta.sejati@gys.or.id www.gys.or.id

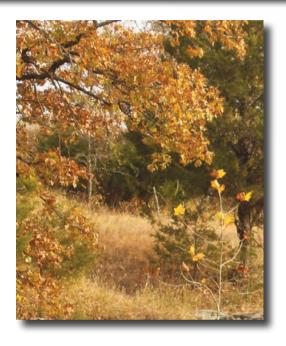
Rekening

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati

a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru (c) LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

Editorial



"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah." (Yoh. 3:5)

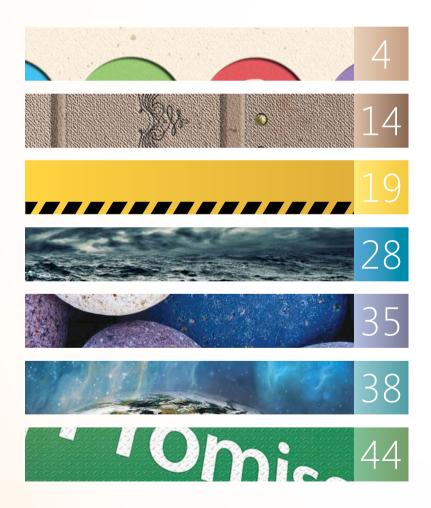
"Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku... Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku." (1Kor. 11:24, 25)

"Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku." (Yoh. 13:8) Tiga kutipan Alkitab di atas menyebutkan tiga sakramen yang ditetapkan Yesus Kristus untuk dilakukan oleh orang-orang percaya, sebagai bagian dalam janji keselamatan yang Ia berikan kepada kita. Tiga sakramen ini adalah baptisan air, perjamuan kudus, dan basuh kaki. Sakramen-sakramen ini tentu mengundang pertanyaan bagi orang-orang yang memegang keyakinan bahwa kita telah diselamatkan ketika menjadi percaya.

Sebagian dari kita mungkin memegang keyakinan bahwa kita dibenarkan oleh iman, dan perbuatanperbuatan tidak dapat menyelamatkan kita, seperti yang terlihat pada perbuatan-perbuatan Hukum Taurat yang dilakukan oleh bangsa Israel pada Perjanjian Lama. Tetapi kita tidak dapat memungkiri bahwa tiga sakramen ini ditetapkan dan dilakukan oleh Yesus sendiri, bahkan Ia memerintahkannya kepada kita. Namun berbeda dengan pandangan bahwa sakramen melemahkan keyakinan "dibenarkan karena iman", sakramen justru menguatkan kebenaran ini. Kita perlu memahami dan mengimani bahwa seluruh firman Tuhan, bukan sebagian, akan menuntun kita pada keselamatan surgawi. Dan dengan memegang paham ini kita akan dapat melihat keselarasan dan keserasian keseluruhan pengajaran Alkitab.

Dengan semangat rendah hati untuk mempelajari kebenaran firman Tuhan mari kita melihat hubungan antara sakramen dengan keselamatan untuk memperbarui kita dengan hikmat yang dapat membawa kita ke dalam keselamatan kerajaan surga.

Daftar isi



04 | SAKRAMEN DAN KESLAMATAN - Jason Hsu

Apakah hubungan Sakramen dengan keslamatan untuk dapat masuk kedalam Kerajaan Surga?

14 KITAB AYUB - Manna

Pengajaran apa saja yang dituliskan di dalam Kitab Ayub?

19 MENGETAHUI TANTANGAN KITA (3) KURANGNYA KEWASPADAAN - Chin Aun Quek

Tuhan Yesus pernah mengingatkan agar kita selalu berjaga-jaga dan berdoa. Sudahkah kita bejaga-jaga dan berdoa agar terhindar dari cobaan iblis?

28 DI DALAM BAHTERA - Sharon Chang

Pernahkah kita membayangkan menjadi seseorang Nuh yang dipercaya dan dikasihi Allah untuk memulai kehidupan baru setelah Allah memusnahkan segala makhluk hidup di bumi ini. Apa sajakah yang dirasakan Nuh saat berada di dalam bahtera? pengajaran apakah yang bisa kita dapatkan dari kejadian tersebut?

35 BERTEGUH DALAM IMAN - Living Waters 1980, Vol 2

Berteguh dalam iman mungkin mudah untuk di ucapkan tetapi akan sangat sulit untuk dipraktekan. Berteguh dalam hal-hal apakah yang membuat kita semakin berteguh dalam iman?

38 IA MELIHAT DARI ATAS - Situs Jemaat Internasional

Sadarkah kita bahwa Tuhan melihat segala perbuatan segala pikiran dan hati yang kita miliki?

44 IMAN DAN KESETIAAN KALEB - Winly Jurnawan

Kaleb adalah salah satu mata-mata yang dikirim oleh bangsa Israel sebelum memasuki tanah Kanaan. Hal-hal apakah yang dapat kita teladani dari seorang Kaleb?



idak ada tema yang lebih penting atau lebih relevan bagi orang Kristen selain Injil keselamatan. Injil memengaruhi kehidupan iman, pelayanan, dan pada akhirnya, keselamatan kita. Jadi pemahaman yang jelas tentang Injil sangatlah penting bagi jemaat Gereja Yesus Sejati (GYS).

Ketika jemaat GYS membagikan Injil kepada teman-teman Kristen, peran sakramen dalam keselamatan dapat menjadi titik perbedaan. Dalam banyak bidang kehidupan, perbedaan haruslah dirangkul.Gereja Allah menjadi dinamis karena adanya keragaman. Tetapi dasar-dasar Injil tidak dapat dikompromikan, kalau tidak maka seluruh dasar Injil akan hilang.

Injil yang mengajarkan pelaksanaan sakramen perjanjian baru¹ demi keselamatan

tidaklah bertentangan dengan ajaran bahwa manusia "dibenarkan karena iman" atau bahwa manusia "diselamatkan karena kasih karunia". Sebaliknya, sakramen yang diperintahkan dan diadakan oleh Kristus haruslah dan memang memainkan peran penting dalam keselamatan kita. Bukannya menyepelekan hubungan dengan Kristus, sakramen justru membangunnya. Inilah alasan Kristus mengadakan sakramen di bawah perjanjian baru di dalam darah-Nya.

Contohnya, ketika Yesus berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah,"² Dia sedang menunjukkan makna mendasar keselamatan. Intinya memang berbicara tentang kelahiran kembali tetapi secara historis, kalimat "dilahirkan

dari air" dalam Yoh.3:5 ini mengikuti pola yang dilalui Kristus (dibaptis kemudian menerima Roh) dan mengacu pada baptisan air³; penafsiran ini telah disampaikan sejak zaman gereja rasul-rasul dan ratusan tahun setelah itu.Apabila dipahami dengan benar, sakramen bukanlah sekadar ritual keagamaan, melainkan sarana penting bagi kelahiran kembali dan keselamatan di dalam Kristus.

MENGARTIKAN SAKRAMEN

Jawab Yesus: "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku...sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu." (Yoh. 13: 8,15)

Sepanjang sejarah, "sakramen" telah dijelaskan dengan berbagai cara yang berbeda. Kenyataan bahwa "sakramen" bukanlah istilah yang berasal dari Alkitab membuatnya sulit untuk diartikan. Tertullian, bapa gereja mula-mula, adalah orang yang pertama kali menggunakan kata Latin sacramentum, yang artinya "rahasia", untuk mengacu pada baptisan, perjamuan terakhir, dll.

Namun di dalam Alkitab, kata "rahasia" tidaklah digunakan untuk mengacu pada hal-hal yang sekarang kita sebut sakramen. Akan tetapi kenyataan bahwa gereja terus menggunakan kata "sakramen" pada berbagai prosedur untuk memulai dan membangun hubungan seseorang dengan Kristus, justru meneguhkan makna mendalam "rahasia" di dalam sakramen. Sama

seperti kita tidak dapat menjelaskan secara rasional bagaimana darah binatang bisa menebus umat Allah di bawah perjanjian lama kecuali dengan iman kepada firman Allah, kita juga tidak mungkin bisa menjelaskan secara rasional bagaimana elemen-elemen bendawi biasa yang digunakan dalam sakramen perjanjian baru, sungguh-sungguh berpengaruh pada kehidupan rohani kita di dalam Kristus.

Tetapi jika kita percaya pada kuasa dan khasiat sakramen perjanjian baru yang sesuai dengan janji Kristus, kita melakukannya dengan dasar iman – bukan hanya iman kepada Kristus, tetapi juga kepada firman-Nya dan janji khasiat sakramen yang didasarkan pada firman itu.

Menurut tradisi, GYS menggunakan tiga definisi untuk menjelaskan tentang sakramen:

- Yesus mengadakan dan memerintahkan pelaksanaannya.⁵
- Yesus memberikan teladan bagi sakramen itu dengan melakukan/ mengalami sakramen itu sendiri.⁶
- 3. Sakramen itu berkaitan dengan keselamatan kita dalam Kristus.⁷

Menggunakan kriteria ini, GYS melakukan tiga sakramen: baptisan air, basuh kaki, dan Perjamuan Kudus. Pernikahan, yang dianggap sebagai sakramen oleh beberapa orang, menurut kriteria ini bukanlah sakramen, karena Kristus tidak memerintahkan ataupun memasuki pernikahan. Selain itu, pernikahan tidak berkaitan dengan keselamatan.

MENGAPA ORANG TIDAK MENGANGGAP PENTING SAKRAMEN PERJANJIAN BARU

"Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia."(Mat. 15:9)

Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya, Jauhilah mereka itu! (2Tim. 3:5)

Orang tidak menganggap sakramen sebagai bagian penting dari Injil karena mereka menganggapnya sebagai pemberitaan "agama" yang tidak perlu (metode, ritual, dan formulasi buatan manusia) yang berlawanan dengan "hubungan" yang sejati (hubungan transformatif yang dirasakan dalam hati dengan Kristus).

Jika dilihat sebagai dua hal yang saling terpisah, "agama" tampaknya pasti mengarah pada legalisme, sedangkan "hubungan" pasti mengarah pada pembaharuan hidup di dalam Kristus. Sakramen, jika dilihat sebagai lembaga keagamaan manusia, tidak dianggap penting karena kita diselamatkan oleh iman, bukan agama. Akibatnya, sakramen perjanjian baru, walaupun diperintahkan oleh Kristus, hanya dipandang sebagai ritual simbolis yang boleh diadakan atau dihilangkan sesuka hati. Ritualritual ini hanya meneguhkan bahwa Tuhan sudah mengubah kita secara batiniah. Dari segi perlu tidaknya, sakramen hanyalah rambu-rambu penebusan yang sudah dilakukan sebelumnya, intinya tidak mengandung janji Kristus dan khasiat rohani, yaitu "ritual".

Memang benar Tuhan harus mengubah kita secara batiniah dulu sebelum kita secara lahiriah menerima sakramen apapun dengan iman; akan tetapi hal ini tidak meniadakan kenyataan bahwa sakramen itu sendiri merupakan sarana historis⁸ penting yang digunakan Tuhan untuk membuat janji keselamatan-Nya berkhasiat.9

Sepanjang sejarah, sudah banyak halhal mengerikan yang dilakukan atas nama agama.¹⁰ Tetapi, bagi umat Kristen, agama dan hubungan bukanlah dua hal yang saling terpisah. Sebaliknya, agama hanyalah cara lain untuk mengatakan bahwa "iman" harus diwujudkan dalam "perbuatan". Jika diterapkan dalam kebenaran, agama membangun dan bahkan menguatkan hubungan kita dengan Tuhan dan sesama. Ketika iman mendapatkan bentuk nyatanya, ia akan sungguh-sungguh bermanfaat bagi keselamatan kita. Meletakkan seluruh praktik iman di sisi yang bertentangan dengan hubungan justru menunjukkan bahwa kekristenan tidak memiliki bentuk yang bisa dilihat, dan itu sama sekali tidak benar.

Iman sejati selalu diwujudkan dalam berbagai bentuk, pola, atau perilaku yang bisa dilihat. Dalam pengertian ini, setiap iman memiliki "agama". Pertanyaan terpentingnya bukanlah adakah hal-hal tertentu yang harus kita lakukan berkaitan dengan iman; melainkan apakah perwujudan iman dan tindakan kita dikenan oleh Tuhan atau manusia atau tidak.

Perjanjian lama memiliki aturan dan metode penebusan oleh darah, termasuk kambing jantan sebagai gambaran perpindahan dosa.¹¹ Benar, Tuhan memberikan bentuk-bentuk penebusan ini; tetapi orang Israel hanya dapat menerima janji penebusan Tuhan itu jika mereka melakukannya dengan iman.¹²

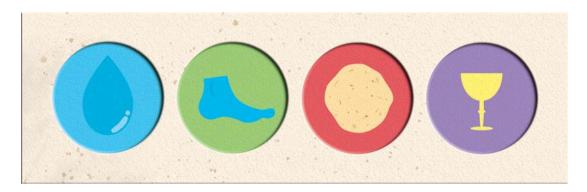
Walaupun pengorbanan hewan di bawah hukum Taurat tidak dapat menebus dosa secara sempurna¹³, bukan berarti janji penebusan Tuhan tidaklah berkhasiat. Dengan kata lain, Tuhan tidak bercanda sewaktu Dia memerintahkan umat-Nya memberikan korban persembahan tertentu untuk menebus dosa. Pada kenyataannya, sumber penebusan itu adalah Tuhan sendiri, dan korban hewan hanyalah sarana yang dipakai Tuhan. Dalam perjanjian baru, penebusan mendapatkan penggenapan akhirnya dalam pengorbanan tubuh dan darah Kristus di kayu salib, sekali untuk semua.¹⁴

Sayangnya, beberapa orang takut jika kita mengaitkan praktik iman, seperti melakukan sakramen, dengan karya Yesus Kristus yang mendasar, artinya kita menghilangkan karya Kristus dan mengubah keselamatan menjadi keselamatan oleh perbuatan benar. Seperti slogan penginjilan populer yang berkata: "Agama berkata, "Lakukan!" Kristus berkata, "Sudah selesai!" Karena alasan ini, iman (manusia) pun dijelaskan sebagai anugerah dan karya ilahi.

Agama yang mati memang ada. Iman mudah sekali dijadikan rumus. Contohnya, beberapa orang Kristen mungkin berkata, "Aku mengakui Yesus dengan mulut, karena itu aku selamat. Aku sudah dibaptis, karena itu aku selamat. Aku menerima Perjamuan, jadi aku selamat. Aku menaati semua perintah Tuhan tanpa melewatkan satu huruf pun, jadi aku selamat. "Pola pikir legalistik yang berlebihan itu berbahaya, dan meletakkan dasar yang keliru bagi keselamatan dan hubungan kita dengan Kristus.

Umat Kristen tidak pernah boleh berpikir bahwa mereka pasti selamat karena sudah kaki, dibaptis, dibasuh atau menerima Periamuan Kudus. Contoh kasus Yudas Iskariot membuktikan bahwa menerima sakramen bukanlah jaminan mutlak akan keselamatan. Walaupun tidak dinyatakan secara jelas dalam Alkitab, Yudas pasti sudah dibaptis, dibasuh kaki, dan ikut perjamuan terakhir dengan Kristus¹⁵.

"Iman"
harus
diwujudkan
dalam
"Perbuatan"



Jika ada yang diceritakan kisah Yudas kepada kita, itu adalah bahwa menjalani sakramen secara ritual saja tidaklah cukup untuk menjamin keselamatan kita.

Dalam menanggapi agama yang mati, beberapa umat Kristen hanya mengizinkan iman itu sendiri atau "iman polos" sebagai dasar keselamatan. Sekarang banyak penginjilan yang memaknai "dibenarkan" sebagai persamaan kata dari "keselamatan", jadi "dibenarkan karena iman" berarti "keselamatan karena iman". Tindakan menyatakan iman kepada Kristus saja sudah menempatkan seseorang dalam hubungan "sudah diselamatkan" dengan Kristus. Ini merupakan rumusan yang berbahaya –"peristiwa keselamatan yang seketika" menyelamatkan seseorang sekali dan selamanya. Tetapi iman yang terlepas dari praktik yang benar adalah iman yang mati. Seandainya satu-satunya hal yang dibutuhkan untuk dibenarkan adalah pernyataan iman kepada Kristus, yang bisa dilakukan kapan saja, maka apa pun yang dilakukan setelah saat itu adalah ritual "ekstra" atau agama dan tidak berkaitan dengan keselamatan kita.

DASAR KESELAMATAN KITA

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. (Ef. 2:8-9)

Apa yang dimaksud dengan keselamatan karena iman? Umat Kristen sering lupa bahwa keselamatan kita terdiri dari dua aspek yang berbeda namun penting:

- (a) detik penerimaan oleh iman dalam Kristus; dan
- (b) proses keselamatan dalam Kristus. Keduanya sama-sama diperlukan.

Alkitab memang berkata, "...jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan" (Rm. 10:9). Tetapi kita harus menggunakan seluruh nasihat firman Tuhan.

Yakobus 2:24 berbicara tentang "dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. "Sama seperti iman tanpa

perbuatan adalah iman yang mati, iman itu sendiri tidaklah membenarkan kita. Sama seperti tubuh tidak memiliki kehidupan tanpa adanya roh, iman juga tidak memiliki hidup jika terlepas dari perbuatan yang mewujudkannya. 16

Alkitab berbicara tentang keselamatan dalam segala masa, yaitu masa lalu,¹⁷ masa kini,¹⁸ dan masa depan.¹⁹ Kita tidak boleh mengingkari terjaminnya keselamatan kita.²⁰ Tetapi penting untuk memahami bahwa penebusan adalah bagian dari sejarah. Karena alasan ini, Alkitab sering berbicara tentang pertumbuhan rohani kita dan proses melanjutkan apa yang kita percayai.²¹ Rasul Paulus memberitakan bahwa "iman bekerja melalui kasih," menjadi "ciptaan baru" dalam Kristus, dan "memegang perintah Tuhan" adalah hal-hal yang jauh lebih penting daripada sunat jasmaniah.²²

Tetapi bukan perbuatan lahiriah maupun iman kita sajalah yang membentuk dasar keselamatan kita, karena keselamatan bukan didasarkan pada manusia.

Dasar keselamatan kita adalah anugerah Tuhan –murni dan sederhana. Dan sumber anugerah ilahi adalah Tuhan sendiri. Dalam Injil Yohanes, Tuhan disebut Firman; Firman ini menjadi manusia dan tinggal di tengah kita.²³ Dan kita tahu bahwa Firman yang menjadi manusia ini adalah Yesus Kristus. Dia adalah Tuhan sendiri, yang datang untuk menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka dan menghapus dosa dunia.24

"Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus." (Yoh. 1:17)

Begitu kita membangun dasar keselamatan kita: (a) Anugerah Tuhan, (b) Tuhan Sendiri, dan (c) Yesus Kristus dan karya-Nya, kita pun siap untuk memahami sarana keselamatan kita.

KESELAMATAN DENGAN ATAU TANPA PERAN MANUSIA?

Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus... (Tit. 3:4-6)

Umat Kristen memahami bahwa ada jurang yang memisahkan umat manusia dari Tuhan; jurang ini disebut dosa. Tetapi karena anugerah Tuhan, Kristus datang untuk menengahi pengucilan kita dan mendamaikan kembali kita dengan Tuhan.

Kita membicarakan keselamatan sebagai sesuatu yang Tuhan genapi melalui rahmat-Nya. Hal ini dengan sendirinya membawa kita pada pertanyaan: Jika keselamatan adalah perbuatan Tuhan sepenuhnya, apa peran, kalau ada, yang kumiliki dalam hal ini? Bicara praktisnya, umat Kristen percaya pada kekuasaan (kendali) Tuhan maupun tanggung jawab manusia; keduanya alkitabiah.

Maka kita mungkin mengajukan pertanyaan lain: Apakah keselamatan digenapi dengan atau tanpa peran manusia? Bagi umat Kristen, jawabannya haruslah: "Dengan peran manusia." Kristus sendiri, Sang Firman yang menjadi manusia, harus diakui sebagai seorang manusia seutuhnya dalam catatan sejarah yang berperan atas keselamatan kita.²⁵ Hal ini membuat kita boleh membangun keyakinan bahwa dalam keselamatan kita, selain peran anugerah ilahi, juga terdapat peran manusia.

Jika kita ingin memahami dengan benar konsep tentang dibenarkan dan keselamatan, kita harus memahami konsep pemotongan atau penghitungan kebenaran Kristus menjadi milik kita. Sama seperti seorang yang sudah bangkrut tidak akan bisa melunasi hutangnya secara sah jika tidak ada orang yang menaruh uang di rekeningnya atau membebaskan hutangnya, orang berdosa hanya dapat memenuhi persyaratan kebenaran Tuhan melalui campur tangan Kristus. Pada saat kita mulai mengenali realitas dosa dan kejahatan, kita mulai memahami kebutuhan mendesak manusia akan seorang perantara dan Juru selamat.

Jembatan yang mendamaikan Tuhan dan manusia adalah darah Kristus. **Mayoritas** umat Kristen menerima bahwa darah Kristus membenarkan kita²⁶ dan bahwa keselamatan tidak tercurah dengan sendirinya atas semua manusia.

Jadi, jika penebusan tidak berlaku umum tetapi bersifat historis, pasti ada perbuatan manusia yang membuat kita menerima anugerah keselamatan Tuhan. Perbuatan bersejarah ini mungkin berfungsi sebagai sarana mendasar (bukan fondasi) untuk menerima kebenaran Kristus meniadi milik kita.

Peran dasar manusia untuk memperoleh keselamatan adalah iman kepada Kristus, konsep yang umumnya diterima di kalangan penginjil. Oleh karena itu, sakramen itu "berasal dari iman" kepada Kristus, bukan perbuatan manusia. Tindakan "manusia" atau tindakan "bersejarah" saat menerima keselamatan (yaitu sakramen) sendiri tidaklah memiliki arti; itu anugerah Tuhan, bukan kebajikan manusia, yang menentukan apakah hati seseorang dapat terbuka bagi Injil keselamatan atau tidak.²⁷

Maka Titus 3:4-6 memberitahu kita bahwa keselamatan itu bukan karena perbuatan benar kita sendiri. Pada saat yang sama, ayat itu juga memberitahukan bahwa kita diselamatkan "melalui" baptisan kelahiran kembali dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Ini berbicara tentang anugerah ilahi dan sarana keselamatan bersejarah yang dengannya kita dapat diselamatkan.

IMAN ADALAH SARANA ANUGERAH DALAM KESELAMATAN

Dan sementara [Yesus] di Yerusalem selama hari raya Paskah, banyak orang percaya dalam nama-Nya, karena mereka telah melihat tanda-tanda yang diadakan-Nya. Tetapi Yesus sendiri tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka, karena la mengenal mereka semua, dan karena tidak perlu seorangpun memberi kesaksian kepada-Nya tentang manusia, sebab la tahu apa yang ada di dalam hati manusia. (Yoh.2:23-25)

Iman, percaya, atau berserah merupakan fondasi penting bagi perbuatan manusia. Tetapi iman bukanlah sesuatu yang dapat kita ukur dengan mudah. Jika seseorang berkata, "Saya 50% beriman besok akan turun hujan," pernyataan itu lebih sulit diverifikasi daripada "Ada 50% peluang untuk hujan." Kita dapat mengukur kondisi bagi turunnya hujan, tetapi dapatkah kita dengan cara yang sama mengukur kondisi iman? Sama seperti kasih, iman pada umumnya tidaklah terukur dan tidak bisa dihitung. Kita melihat perbuatan tertentu dan berkata, "Orang ini memiliki iman yang luar biasa. Orang itu memiliki kasih yang dalam. "Tetapi perbuatan pun tidak dapat menceritakan keseluruhan kisahnya.

Orang bertindak karena banyak alasan. Seorang pria mungkin memberikan cincin berlian mewah kepada kekasihnya. Tetapi perbuatan itu saja tidak dapat menceritakan keseluruhan kisahnya. Kita mungkin mengira pria itu bertindak karena cinta dan pengabdian yang murni. Tetapi mungkin dia bertindak karena tamak (wanita itu kaya raya). Mungkin dia bertindak karena tekanan (orangtuanya menyuruhnya menikahi wanita ini demi status). Atau mungkin dia memang bertindak karena cinta yang muni (wanita itu tidak dapat memberinya apa-apa, tetapi dia sepenuhnya mengabdi pada wanita itu).

Perbuatan kita tidak selalu dapat sepenuhnya mengungkapkan motivasi kita, tetapi perbuatan dapat menjadi bukti dari motivasi kita.Demikian juga, tindakan "iman" (atau bahkan agama) itu sendiri tidak dapat menceritakan keseluruhan kisahnya. Hanya Tuhan yang tahu hati manusia, karena Dia tahu apa yang ada dalam batin manusia.

Memahami bahwa iman merupakan sarana keselamatan kita saja tidaklah cukup, kita harus selangkah lebih maju. Iman seperti apa yang bisa menyelamatkan? Iman pada ibu peri? Iman yang berkata, "Yesus telah membayarnya. Saya percaya. Cukup sampai di situ saja. "Atau adakah sesuatu yang lebih dalam? Mudah-mudahan, ada sesuatu yang lebih dalam.

Memahami sarana keselamatan (yaitu iman kepada Kristus) sama pentingnya dengan memahami fondasi keselamatan. Pada intinya, iman pada Kristus harus didasarkan pada firman Tuhan – landasan janji-janji Tuhan. Jika kita tidak dapat memercayai firman Tuhan, apa gunanya janji-janji-Nya? Maka standar mutlak bagi iman Kristen adalah firman Tuhan, yang secara ilahi diungkapkan kepada orang-orang yang Dia kasihi sepanjang sejarah; yang ditemukan dalam halaman-halaman Alkitab. Dengan firman itu, kita dilahirkan kembali²⁸ dan menerima Injil.²⁹

SAKRAMEN ADALAH SARANA PENTING ANUGERAH KESELAMATAN

"Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah menaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu." (Rm. 6:17) Sakramen-sakramen yang dilakukan gereja hari ini didasarkan pada janji-janji Tuhan.

Sesuai dengan janji Kitab Suci:

- 1. Baptisan air berkhasiat mengampuni dosa dan memberikan pembaharuan hidup.30
- 2. Basuh kaki, yang dilakukan oleh utusan Kristus, membuat kita mendapat bagian dalam Tuhan.31
- 3. Perjamuan Kudus membuat kita memiliki hidup Kristus dan mendapat bagian dalam kebangkitan di akhir zaman.32

Di permukaan, ketika seseorang menerima Kristus di hadapan umum dengan menerima baptisan atau sakramen lainnya, kita mungkin berpikir ini hanyalah ritual keagamaan.Dapatkah air biasa berkhasiat mengampuni Bagaimana mungkin basuh kaki bisa membuat kita mendapat bagian dalam Kristus? Bagaimana menerima tubuh dan darah Yesus membuat kita menerima hidup Kristus atau menerima janji kebangkitan di akhir zaman?³³

Tetapi kemudian kita menyadari bahwa sakramen itu berlandaskan wewenang, perintah, dan janji Tuhan.Jika firman Tuhan tidak dapat dipercaya, janji-Nya tidak memiliki khasiat atau kuasa. Di sisi lain, jika firman Tuhan dapat dipercaya, janji-Nya memiliki khasiat dan kuasa yang amat besar.

Jadi kita kembali ke pertanyaan mendasar: Apakah sakramen perjanjian baru dilakukan atas dasar janji Tuhan atau janji manusia? Singkatnya,

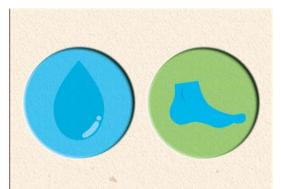
"Apakah sakramen perjanjian baru berasal dari surga atau manusia?"34

Seandainya sakramen hanyalah institusi keagamaan buatan manusia, marilah tinggalkan mereka. Tetapi jika Tuhan sudah memerintahkan dan memberikan kuasa kepada gereja untuk melakukan sakramen dalam nama-Nya sebagai sarana anugerah vana penting, marilah melakukannya demi Iniil keselamatan.

Mudah sekali mengacaukan fondasi keselamatan kita dengan sarananya. Tetapi entah mendengar atau memberitakan Injil, mengakui Kristus, dibaptis, menerima basuh kaki, menerima Perjamuan Kudus, atau menjalani hidup yang kudus, sama sekali tidak ada pertentangan antara tindakan-tindakan bersejarah itu dan keselamatan karena kasih karunia melalui iman.

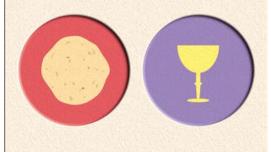
Mengikuti perintah dan pengajaran Kristus tidaklah meremehkan Injil, justru membangunnya. Keselamatan "karena kasih karunia melalui iman" bukan berarti iman kita berada dalam ruang hampa yang hanya dapat menampung Kristus tetapi menolak kebenaran, batasan (bentuk), hukum moral, atau sarana keselamatan-Nya.

Ya, agama berkata "Lakukan!" dan Kristus berkata, "Sudah selesai!" Tetapi "Sudah selesai!"nya Kristus bukan berarti kita tidak berbuat apa-apa untuk menerima janji-nya. Sebaliknya, apapun yang kita lakukan, kita melakukannya dengan iman melalui kekuatan Kristus dan demi kemuliaan-Nya.

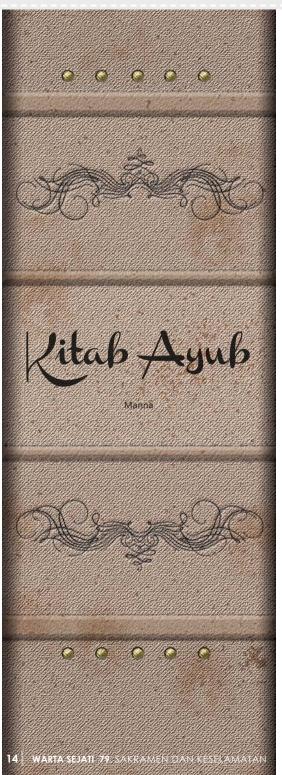


Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.

(Flp. 2:12-13)



- Kristus sendiri mengadakan sakramen ini di bawah janji-Nya dan darah-Nya, sebagi lawan dari tanda-tanda, meterai, atau ritual (seperti sunat, roti tidak beragi, atau penebusanpenebusan anak sulung) di bawah perjanjian lama (ref. Kej. 9:12-17; 17:10-14; Kel. 13:6-16; 31:13-17).
- 2. Yoh. 3:5
- 3. Ref. Yoh. 1:12-13; 31-34; 3:22-26; 4:1-2; Mat. 3:13-17
- 4. Ref. Ef. 5:32; 1Tim. 3:16; Why. 1:20
- 5. Mat. 28:19; Mrk. 16:16; Yoh. 13:15,17; 1Kor. 11:23-26
- Mat 3:13-17; Mrk. 1:9-11; Luk. 3:21-22; Yoh.3:26; 4:1-2; 13:12,15; Mat. 26:26-28
- Mrk. 16:16; Yoh. 3:5; Kis. 2:38; 22:16; Rm. 6:5; Kol. 2:11-13; 1Ptr. 3:21; Yoh. 13:8; Yoh. 6:53-54
- Sarana keselamatan yang nyata/bisa dicatat, terwujud di bawah ruang dan waktu, sebagai lawan dari realita yang dirohanikan belaka.
- 9. Kis. 2:37-38; 10:44-48; 16:14-15
- Agama bisa dijabarkan secara luas sebagai sistem kebudayaan, kerohanian, dan/atau norma kepercayaan yang dijalankan terang-terangan.
- 11. Ref. Im. 16:1-34; 1Taw. 6:49
- 12. Ref. Im. 9:7; 16:34
- 13. Ibr. 10:1-4
- 14. Ref. Ul. 32:43; Mzm. 65:4; Ibr. 10:10,14,18
- 15. Yoh. 4:1; 13:2,5,18
- 16. Yak. 2:17,26
- Kis. 2:40 (dalam teks Yunani kata menyelamatkan digunakan dalam bentuk kalimat aorist, yang tidak ada persamaannya dalam bahasa Inggris namun sering dianggap sebagai bentuk lampau karenamerujuk pada sesuatu yang sudah selesai dikerjakan); ref. Rm. 8:24,28-30; Ef. 2:5,8
- 18. Kis. 2:47; 1Kor. 15:1-2
- 19. Mrk. 16:16; Kis. 11:14; 16:31; Rm. 5:10; 10:9,13
- 20. Yes. 32:17; Kis. 17:31; 1Tes. 1:5; Ibr. 6:11; 10:22; ref. Rm. 9:11; 2Ptr. 1:10
- 21. Kis. 14:22; Rm. 1:17; 11:22; 1Kor. 15:2; 2Kor. 5:7; 1Tim. 4:16; 2Tim. 3:14; Ibr. 3:6,14; 10:35
- 22. Gal. 5:6; 6:15, ref. 2Kor. 5:17; 1Kor. 7:19
- 23. Yoh. 1:1,14
- 24. Mat. 1:21; Yoh. 1:29
- 25. 1Yoh. 4:2-3
- 26. Rm. 5:9
- 27. Kis. 16:14; Mat. 13:10-13; 16:17; Yoh. 6:44,65
- 28. 1Ptr. 1:23 ("dilahirkan kembali" oleh "firman"); ref. Ef.5:2 ("memandikan dengan air dan firman"); ref. juga 1Ptr. 1:3 dan 3:21, di mana Petrus menghubungkan "kelahiran kembali" dan "baptisan air" dengan satu kalimat yang sama persis: "oleh kebangkitan Yesus Kristus".
- 29. 1Ptr. 1:25
- 30. Kis. 2:38; 22:16; Tit. 3:5; Kol. 2:11-12; Rm. 6:1-6; 1Ptr. 1:3; 3:21
- 31. Yoh. 13:8,10,20
- 32. 1Kor. 10:16; Yoh. 6:53-56
- 33. Pertanyaan yang sama juga bisa diajukan pada tindakan pengakuan iman kepada Kristus dengan mulut kita, yang oleh banyak penginjil dianggap berkhasiat mengampuni dosa, mendapat bagian dalam Kristus, kehidupan baru, dan keselamatan.
- 34. Cf. Mrk. 11:30



NILAI KITAB AYUB

itab Ayub ditempatkan di bagian tengah Perjanjian Lama di Alkitab, dan merupakan kitab pertama kitab-kitab hikmat. Kitab ini adalah kitab tertua dalam Alkitab, dan juga tulisan tertua di dunia. Banyak ahli sejarah memandangnya sebagai tulisan terbesar di dunia.

INTISARI

Kitab Ayub mengungkapkan banyak hal kepada umat manusia, terutama pada pertanyaan mengapa ada penderitaan, apa alasannya, dan akibatnya. Kitab ini juga berisi nasihat-nasihat penting bagi orang-orang yang takut akan Allah, bagaimana menjalani hidup dan mengajar kerohanian pribadi.

Dituangkan dalam lirik-lirik, kitab ini menceritakan peristiwa-peristiwa yang menimpa Ayub, orang benar yang takut akan Allah, dan bagaimana penderitaan-penderitaan hebat dengan sangat tiba-tiba menimpanya ketika ia dengan tekun dan setia melayani Tuhan dalam kedamaian dan kemakmuran. Kitab ini juga mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam penderitaannya dan bagaimana ia akhirnya menerima kembali damai sejahtera Allah. Kitab ini terdiri dari 42 pasal dengan cakupan yang sangat luas. Ia menyentuh filosofi manusia dan ilmu pengetahuan dengan tepat dan sungguh merupakan kitab hikmat yang luar biasa.

Tema kitab Ayub merupakan sebuah jawaban untuk pertanyaan kehidupan yang besar: "mengapa orang benar menderita?" Ia juga mengungkapkan beberapa rahasia rohani seperti keterbatasan kekuasaan Iblis dan ruang lingkupnya, kedatangan keselamatan Kristus, kedatangan-Nya yang kedua, dan kebangkitan orang-orang kudus untuk bertemu dengan Allah (19:25, 26).

Kitab Ayub sungguh merupakan kitab yang penting, yang harus dipelajari dengan baik oleh orang-orang Kristen untuk membangun dasar iman mereka.

LATAR BELAKANG SEJARAH

Walaupun Kitab Ayub ditulis dengan bentuk dramatis, tokoh-tokohnya bukanlah tokoh-tokoh mistis. Nama Ayub disebutkan di kitab-kitab lain dalam Alkitab (Yeh. 14:14, 20; Yak. 5:11).

Walaupun tidak dapat dipastikan, catatancatatan peristiwa dan tempat dari Alkitab yang sama menunjukkan bahwa Ayub hidup sekitar tahun 1700 SM, yaitu ketika bangsa Israel hidup di Mesir sebelum era Keluaran.

Tempat Ayub tinggal adalah tanah Us, yang merupakan padang belantara di Arab, di sebelah tenggara Kanaan. Us adalah nama anak tertua Nahor, saudara Abraham. Di masa kuno, seringkali suatu daerah dinamai dengan nama orang yang tinggal di sana. Karena Us adalah sepupu Abraham, dan Ayub tinggal di

tempat keturunan Us hidup, Ayub hidup dalam masa tidak lama setelah Abraham, dan berumur setidaknya 140 tahun (42:16). Petunjuk-petunjuk ini menandakan bahwa Ayub hidup di era Patriark. Di masa itu, orang-orang menyembah Allah dengan membakar korban persembahan (1:5). tanpa perantaraan imam. Ini menunjukkan kembali bahwa ia hidup sebelum era Keluaran.

Namun Ayub bukanlah keturunan Abraham, dan bukan merupakan umat pilihan Allah, tetapi dari bangsa-bangsa lain. Lebih lanjut, tanah Us tidak berada di Kanaan. Dimasukkannya orang dari bangsa lain sebagai teladan dalam Alkitab bagi orang-orang Yahudi sungguh merupakan hal yang luar biasa.

PERDEBATAN BESAR DALAM KITAB AYUB

"Mengapa orang benar menderita?" Ada banyak pandangan yang ditawarkan oleh berbagai tokoh dalam kitab ini. Namun hanya pandangan Allah saja yang benar.

- Iblis pandangan yang mengelabui (1:9-11; 2:4, 5)
- Istri Ayub pandangan yang bodoh
 (2:9)
- Ayub pandangan berprasangka. Ia melihat dirinya sebagai orang benar dan tidak memahami kehendak Allah (ref. pasal 29-31)
- Tiga sahabat Ayub pandangan yang dangkal. Mereka semua menganggap

penderitaan Ayub diakibatkan karena dosa-dosanva sendiri.

- Elihu pandangan ilahi (pasal 32-37). Namun belum menveluruh.
- Hanya melalui wahyu Allah, dapat memperoleh pandangan yang jelas dan penuh (pasal 38-41).

Kitab Ayub mencatat tujuh perdebatan:

- Dua perdebatan pertama adalah antara Allah dengan Iblis (yang dicatat dalam pasal 1 dan 2).
- Tiga perdebatan berikutnya adalah antara Ayub dengan tiga sahabatnya (pasal 4-31).
- Kemudian argumentasi Elihu (pasal 32-37).
- Terakhir adalah pengajaran Allah ketika Ia menampakkan diri-Nya kepada Ayub (pasal 38-41).

Tiga perdebatan ketiga sahabat Ayub dicatat dalam pasal-pasal berikut:

•	Perdebatan pertama (pasal 4-14)
	☐ Elifas (pasal 4-5)
	☐ jawaban Ayub (pasal 6-7)
	☐ Bildad (pasal 8)
	☐ jawaban Ayub (pasal 9-10)
	☐ Zofar (pasal 11)
	□ jawaban Ayub (12-14).
•	Perdebatan kedua (pasal 15-21)
	☐ Elifas (pasal 15)
	☐ jawaban Ayub (pasal 16-17)

	☐ Bildad (pasal 18)
	□ jawaban Ayub (pasal 19)
	☐ Zofar (pasal 20)
•	Perdebatan ketiga (pasal 22-31)
	☐ Elifas (pasal 22)
	☐ jawaban Ayub (pasal 23, 24)
	☐ Bildad (pasal 25)
	☐ jawahan Ayuh (nasal 26-31)

Setelah perdebatan antara Ayub dan ketiga sahabatnya, Elihu didorong oleh Roh Kudus dan berbicara. Ayub hanya diam dan mendengarkan saja tanpa memberikan sanggahan (pasal 32-37). Kemudian Allah menampakkan diri-Nya dan melalui pengajaran-pengajaran-Nya, Ayub mengerti dan masalahnya terpecahkan. Setelah melalui segala penderitaan itu, ia diberkati dua kali lipat dalam damai sejahtera, sukacita, dan kelimpahan.

BERBAGAI BIDANG ILMU PENGETAHUAN DALAM KITAB AYUB

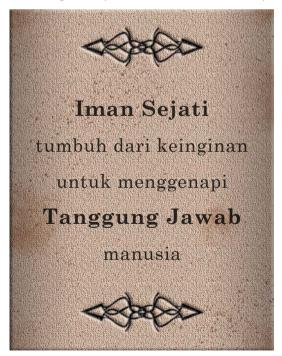
Alkitab sesungguhnya adalah buku tentang Allah. Namun dalam berbagai kitabnya, Alkitab juga mencantumkan berbagai fakta mengejutkan dalam bermacam-macam bidang ilmu pengetahuan manusia. Bidang-bidang ilmu pengetahuan yang disentuh dalam Kitab Ayub cukup banyak dan seringkali menyampaikan kedalaman pada beberapa bidang tertentu. Berbagai bidang yang dicakup antara lain sebagai berikut:

- Literatur: Kitab ini merupakan salah satu kumpulan puisi terbesar yang pernah ditulis.
- Filosofi: Kitab ini menjawab pertanyaan: mengapa orang benar menderita?
- Logika: Keseluruhan kitab ini membahas alasan-alasan dan sebab musabab penderitaan umat manusia.
- Ilmu pengetahuan: Berbagai fakta ilmu pengetahuan yang dicatat dalam kitab ini sesuai dengan penemuanpenemuan ilmu pengetahuan modern, seperti:
 - ☐ Geofisika: mencatat bahwa bumi menggantung di luar angkasa (26:7).
 - ☐ Meteorologi: mencatat banyak prinsip mengenai angin, hujan, awan, kabut, es dan salju (28:25; 36:27; 37:9-12; 38:25-30).
 - ☐ Listrik: 38:35, penerapan listrik modern menggenapi ayat ini.
 - ☐ Zoologi: pasal 38-41 mencatat secara rinci lebih dari 10 jenis binatang.
 - ☐ Mineralologi: pasal 28 mencatat mengenai penambangan emas dan perak dan penggunaan logam.
 - ☐ Mekanik: 38:31-33, ayat-ayat ini memberikan petunjuk mengenai adanya daya gravitasi di antara bintang-bintang.

 Teologi: Keseluruhan kitab berpusat pada Allah. Kitab ini menjelaskan kuasa dan kehendak Allah, Roh Kudus, roh manusia, malaikat-malaikat, setansetan, dan khususnya kedatangan Kristus untuk menjadi Penengah dan Penebus, kebangkitan-Nya, dan kedatangan-Nya yang kedua, dan juga pekerjaan-pekerjaan Roh Kudus.

TEMA KITAB AYUB

Dengan ringkas kitab ini mencatat bagaimana iman Ayub dididik dan dibangun menjadi murni dan tulus melalui penderitaan-penderitaan yang ia lalui. Sebelumnya Ayub "saleh dan jujur; ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan". Namun Iblis mengeluh kepada Allah bahwa kesalehannya



disebabkan karena berkat-berkat jasmani dan kekayaan yang Ia berikan kepadanya. Jadi Iblis meminta agar Ayub diuji dengan mengalami bermacam-macam penderitaan.

Memang benar banyak iman orang-orang kepada Allah didasarkan pada berkat-berkat iasmani dan untuk memuaskan kehendak dan keinginan mereka masing-masing. Namun iman sejati tidak tumbuh dari latar belakang yang egois, tetapi dari keinginan untuk menggenapi tanggung jawab umat manusia (Pkh. 12:13; Rm. 12:1; Yoh. 6:63). Apabila seseorang tidak mempunyai iman yang sejati, pastilah ia jatuh ketika dicobai oleh Iblis (Mat. 4:3-11).

Agar orang percaya dapat memperoleh iman yang sejati, ia harus dilatih dengan melalui penderitaan. Ini telah ditentukan oleh Allah (1Tes. 3:3) dan merupakan sesuatu yang baik (Flp. 4:14), dan disyukuri (Rm. 5:3, 4) dan dibanggakan (1Ptr. 4:12-14).

Alasan-alasan mengapa orang percaya harus mengalami penderitaan adalah sebagai berikut:

- 1. Karena cobaan Iblis (Yak. 1:13, 14). Namun harus disetujui Allah terlebih dahulu (ref. Ayb. 1-2).
- 2. Karena teguran Allah, ketika orang percaya berbuat dosa (Why. 3:19; Ibr. 12:6-8, 10, 11).
- 3. Karena pengujian Allah (Kej. 22:1; Yak. 1:2-4).

- 4. Untuk mendidik dan mengajarkan 119:67, 71). (Mzm. Pengalaman Yakub, Yusuf, dan Ayub masuk dalam kategori ini.
- 5. Untuk kemuliaan Allah dan manusia: apabila orang percaya herhasil melalui penderitaan, tidak hanya ia menerima kemuliaan, tetapi Allah juga dimuliakan. Ini demikian adanya dalam kisah Ayub (pasal 42, bagian terakhir; 1Ptr. 1:7; 4:12, 13).

Iman dan kesabaran Ayub merupakan teladan luar biasa bagi orang-orang Kristen pada hari ini. Ia merupakan contoh orang percaya yang bersandar pada iman dan sabar menghadapi berbagai penderitaan. Akhir zaman adalah masa yang penuh dengan kesusahan dan penderitaan besar (2Taw. 15:5; Yes. 24:21; Why. 18:14-19). Apabila hal-hal ini terjadi, banyak orang akan mengalami hal-hal serupa seperti yang dialami oleh Ayub. Harta benda hancur, sanak keluarga meninggal, dan tubuh mengalami berbagai penyakit. Kemudian manusia "akan mencari maut, tetapi mereka tidak akan menemukannya, dan mereka akan ingin mati, tetapi maut lari dari mereka" (Why. 9:6). Ketika orang-orang percaya mengalami penderitaan-penderitaan ini, teladan Ayub dan kesabarannya dalam penderitaan dapat menghibur kita.



aulus menasihati kita untuk mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah (Ef. 6:13-18). Dengan serius ia memperingatkan bahwa itulah satu-satunya cara kita bertahan dari serangan si jahat. Sayangnya, meskipun sudah diperingatkan, orang-orang tetap berjatuhan, tidak mampu "mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri". Mengapa mereka dapat dikalahkan?

Penting untuk dicatat bahwa kegagalan rohani seperti ini tidak bisa ditimpakan pada kurangnya akses pada persenjataan yang lengkap. Tuhan memberikan akses ke setiap bagian persenjataan itu kepada semua umat percaya. Bahkan orang yang belum menerima Roh Kudus pun tidak bisa merasa dirugikan, karena mereka memiliki pedang Roh, yaitu Firman Tuhan.

Kenyataannya, sumber kegagalan itu adalah kurangnya penggunaan. Perlindungan datang bukan hanya dengan memiliki tetapi dengan mengenakan perlengkapan senjata itu. Banyak umat Kristen yang "mengambil" sebagian persenjataan ini, hanya untuk dihamparkan begitu saja! Mereka ini adalah prajurit yang sangat menyedihkan. Menurut peribahasa Cina: "Pelana tidak boleh lepas dari kuda, dan senjata tidak boleh lepas dari jenderal." Prajurit yang baik tahu bahwa musuh dapat muncul sewaktuwaktu, jadi mereka harus selalu siaga. Baru mengenakan senjata dan memasang pelana pada saat musuh datang adalah resep bagi kekalahan mutlak, kalau bukan pembantaian!

Selalu dalam keadaan bersenjata lengkap dan siap tempur malah lebih penting lagi bagi peperangan iman. Kita bukan berperang melawan darah dan daging; melainkan kita terlibat dalam peperangan rohani yang sangat dahsyat dan tanpa akhir. Jadi kita harus senantiasa sangat waspada. Khususnya, ada tiga kebalikan waspada yang harus kita hindari.

PERINGATAN PERTAMA: TIDUR ROHANI

1. Bangun!

Tuhan sendiri memperingatkan orang-orang yang tertidur supaya bangun (Ef. 5:14); Yesus ingin kita berjaga-jaga dan tidak terus tertidur. Paulus menjabarkan arti dari terjaga. Kita harus hidup "bukan seperti orang bodoh" yang terus berkutat dengan kehidupan dunia, tidak menyadari apa terjadi di sekitar kita. Sebaliknya, kita harus memahami dan mengingat bahwa Tuhan menghendaki kita menyelamatkan orang-orang berdosa di masa kini dan menghakimi dosa-dosa dunia di masa depan. Oleh karena itu, kita harus meninggalkan kegelapan dan mencintai terang; bertobat dan meninggalkan dosa-dosa kita. Tidak ada waktu yang boleh terbuang karena "hari-hari ini adalah jahat", dengan kata lain, penghakiman Tuhan segera datang. Sehingga kita harus "membebaskan waktu" untuk melakukan karya keselamatan kita (Ef. 5:15-16).

Hari ini, manusia memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan nenek moyang mereka, tetapi mereka juga lebih banyak berbuat dosa. Teknologi berkembang sebegitu pesat, tetapi moralitas manusia juga jatuh sedemikian

drastis. Semua ini seharusnya pertanda membunyikan bel alarm. Ketika seluruh generasi sebegitu jahatnya, artinya kita sudah masuk jauh ke dalam gelapnya malam. Tidak lama lagi, fajar pagi akan muncul. Matahari akan terbit. Kegelapan akan berlalu. Pada saat itu, akankah kita berada di dalam terang, atau tetap di dalam kegelapan?

Tidur jasmani sangat berguna untuk mengisi kembali tenaga dan menyegarkan kembali diri kita. Tetapi, tidur rohani sangatlah berbahaya bagi kesehatan. Jadi kita harus bangun dan bersinar.

2. Berjaga-jaga dan Berdoa

Ketika Yesus pergi ke Getsemani untuk berdoa, Ia menyuruh murid-murid-Nya berjaga-jaga dan berdoa. Mengapa? Ia tidak membutuhkan bantuan doa dari murid- murid. Yesus juga pernah lemah dan sedih, tetapi Dia tidak pernah menyerah pada pencobaan. Dengan berjagajaga dalam doa, Ia mengatasi semuanya.

Akan tetapi, Yesus tahu bahwa murid-murid-Nya sangatlah rentan terhadap pencobaan dan tidur rohani. Jadi, Ia mendesak mereka untuk beriaga-jaga dan berdoa. Ada jemaat vang suka berkata "roh memang penurut, tapi daging lemah" untuk membenarkan lelap rohani mereka. Kalimat Alkitab ini tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi surat izin bagi kesenangan dunia! Sebaliknya kita harus menang atas kelemahan dengan mendengarkan peringatan Tuhan untuk berjaga-jaga dan berdoa.

Setelah dibangunkan dua kali, para murid "masih tertidur" dan tidak menyadari bahwa musuh sudah mendatangi. Ketika Yesus membangunkan mereka untuk ketiga kalinya, musuh sudah berada di depan mereka (Mat. 26:45-46).

Lihatlah perbedaan mencolok antara cara Yesus dan para murid menghadapi musuh. Yesus sangatlah tenang dan berani. Para murid "meninggalkan Dia dan melarikan diri" (Mat. 26:56). Ini sungguh kegagalan yang teramat besar. Pada saat Yesus paling membutuhkan mereka, mereka melarikan diri. Sangatlah jelas mengapa ketiga murid-Nya tidak punya keberanian untuk berdiri bersama Yesus. Itu karena kurang waspada—mereka telah tertidur, mereka tertangkap dalam keadaan tidak siap, maka mereka pun lari ketakutan.

Tetapi kegagalan ini adalah pelajaran penting dan titik balik untuk mereka, menaburkan benih kewaspadaan tak tergoyahkan mereka di masa depan. Kita melihat gereja para rasul yang teramat berbeda—para rasul senantiasa berjagajaga dalam doa; mereka tidak lagi melarikan diri, melainkan menghadapi setiap tantangan dengan gagah berani.

Mereka tidak gentar oleh penganiayaan dari luar. Dihadapkan pada antek-angek penguasa yang mengancam mereka agar berhenti memberitakan Injil, Petrus dan Yohanes berkata, "Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah" (Kis. 4:19). Betapa beraninya para rasul sekarang. Ketika ditanya, mereka balik bertanya dan membuat para pejabat mengintrospeksi perbuatan mereka. Mereka juga

berkata, "Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan dengar." Ini adalah pernyataan tak kenal takut bahwa sekalipun mereka ditangkap, orang-orang yang percaya pada "Jalan itu" akan terus memberitakan Injil setelah dilepaskan.

Masalah internal diselesaikan dengan sangat cepat dan efektif. Salah satu contohnya adalah pembagian makanan. Orang-orang yang terlibat dalam pertengkaran tidak tahu bagaimana menangani masalah. Tetapi para rasul tahu bagaimana mengatasinya. Tujuh diaken ditunjuk untuk menangani masalah administrasi sehingga para rasul dapat berkonsentrasi dalam doa dan pelayanan firman.

Singkatnya, tak peduli permasalahannya datang dari luar maupun dari dalam gereja, para rasul tetap berjaga-jaga dan berdoa. Mereka tidak lagi tertidur rohaninya. Jadi, kita juga harus belajar untuk berjaga-jaga dan berdoa dan tidak membiarkan pikiran rohani kita tertidur.

3. Rela

Ada kalanya, dalam keadaan lemah, kita pun tertidur. Pada saat itu, siapa yang dapat menolong kita?

Hanya Tuhan yang dapat membangunkan manusia dari tidur rohani. Tetapi kita tidak boleh menganggap ini sudah sewajarnya, karena Tuhan tidak membangunkan semua orang. Khususnya, Ia tidak membangunkan orangorang yang tertidur lelap karena orang yang tertidur nyenyak dan menikmati mimpi indah tidak akan memberikan tanggapan baik ketika

dibangunkan. Para petidur ini mengabaikan atau mematikan jam weker mereka; mereka akan berkata kepada orang yang membangunkan mereka agar memberikan tambahan waktu. Terus berusaha membangunkan orang yang tidur seperti ini hanya akan membuat kita menjadi sasaran amarah, keluhan atau makian mereka.

Tuhan menginginkan hati yang rela. Oleh karena itu, Dia hanya membangunkan dua jenis orang—yang rendah hati dan yang remuk hatinya. Tuhan bersemayam bersama-sama orang-orang yang hatinya remuk dan rendah hati dalam roh. Dia akan menghidupkan, yaitu membangunkan, semangat orang-orang yang rendah hati dan hati orang-orang yang remuk (Yes. 57:15).

Tuhan tidak akan membangunkan orang yang hatinya keras dan angkuh; bukan karena Dia tidak mengasihi mereka, tetapi karena mereka keras kepala. Orang yang keras hati tidak akan bertobat. Mereka akan terus berbuat dosa. Orang yang angkuh tidak akan mendengarkan nasihat dan akan bertindak sesuka hati mereka. Sebaliknya, orang yang rendah hati mendengarkan nasihat, bercermin dan bertobat; orang yang remuk hatinya bahkan lebih ingin lagi untuk bertobat. Tuhan suka dengan orang-orang yang seperti ini. Karena mereka rela bertobat, roh Tuhan akan terlebih rela dan senang lagi membantu dan bersemayam di dalam mereka, menghidupkan kembali roh mereka.

Kesimpulan

Untuk bangun dari tidur, kita membutuhkan bantuan Tuhan, juga kerendahan hati dan keremukan hati kita. Ujian yang baik untuk melihat apakah kita siap untuk dibangunkan adalah reaksi kita ketika mendengarkan firman Tuhan. Kita perlu memohon kemurahan Tuhan, dan mengundang roh-Nya untuk menghidupkan kembali hati kita dan mencegah kita dari tidur yang berkepanjangan. Orang yang tidur tidak akan tahu ketika Tuhan datang, atau kapan musuh akan muncul. Dan itu sangatlah berbahaya!

aaaaaaaaaaaaaa 🚺 aaaaaaaaaaaaaaa

PERINGATAN KEDUA: KELETIHAN ROHANI

Perjalanan iman kita mungkin meliputi banyak periode semangat berapi-api. Tetapi, tidak dapat dielakkan akan ada waktu di mana kita merasa lelah. Di saat seperti ini, kita tidak ingin melakukan apa pun atau berbicara kepada siapa pun; kita hanya ingin merebahkan diri, bersembunyi dan dibiarkan tenang sendirian. Biasanya, setelah beristirahat sejenak, kita merasa lebih baik dan siap untuk melanjutkan perjalanan iman dan pelayanan kita.

Sayangnya, ada orang yang begitu lelahnya sampai-sampai mereka bukan hanya ingin berhenti melayani, mereka bahkan ingin mati saja. Salah satu contohnya adalah Elia. Kelelahannya bukan sekadar keletihan jasmani tetapi keletihan rohani yang mendalam. Sebagai nabi yang beriman besar, Elia tidak mudah takut ataupun letih. Lalu mengapa dia akhirnya meminta mati?

Elia terpanggil untuk melakukan pelayanan yang tidak mudah—hanya satu orang melawan 850 nabi palsu, seorang raja yang tidak beriman, dan rakyat yang sama tidak berimannya. Tetapi, dengan bersandarkan Tuhan, Elia melakukan dua mukjizat besar (1Raj. 18). Pertama, dia berhasil meminta Tuhan mengirimkan api dari langit untuk membakar korban persembahan, membuktikan bahwa TUHAN adalah Allah dan bahwa 850 nabi Baal itu menyembah allah palsu. Kedua, doa minta hujannya kepada Tuhan berhasil mengakhiri kekeringan yang sudah berlangsung selama tiga setengah tahun. Dua mukjizat besar ini memicu banyak orang untuk berpaling kembali kepada Tuhan. Bersama-sama Elia, mereka membunuh 850 nabi palsu.

Pada titik ini, Elia berpikir bahwa iman bangsa Israel akan dipulihkan. Tetapi ketika Raja Ahab memberitahukan perbuatan Elia ini kepada Ratu Izebel, sang ratu mengeluarkan perintah untuk membunuh Elia (1Raj. 19:1-4). Ahab tidak mampu menghentikan istrinya dan melindungi nabi Tuhan. Orang-orang yang menjadi saksi mata mukjizat itu juga tidak berani membela Elia. Semua mukjizat itu belum mengubah hati Ahab dan rakyat Israel; hanya berpengaruh sedikit terhadap kekuatan yang dimiliki Izebel.

Elia menjadi sosok yang kesepian. Tidak ada seorang pun yang berdiri bersamanya atau membelanya. Dari antara golongan masyarakat yang paling rendah sampai yang paling tinggi, tidak ada satu orang pun yang berani membantu



Sebab beginilah firman Yang
Mahatinggi dan Yang Mahamulia,
yang bersemayam untuk
selamanya dan Yang Mahakudus
nama-Nya: "Aku bersemayam di
tempat tinggi dan di tempat kudus
tetapi juga bersama-sama orang
yang remuk dan rendah hati, untuk
menghidupkan semangat orangorang yang rendah hati dan untuk
menghidupkan hati orang-orang
yang remuk.

(Yesaya 57:15)

melindungi nabi Tuhan dari ancaman ratu vang menyembah berhala. Meskipun kuasa Tuhan sudah dipertunjukkan dengan begitu dramatisnya, pikiran bangsa Israel tetap tidak dapat dipalingkan kembali kepada Tuhan.

Elia benar-benar hancur. Dia berpikir bahwa mukiizat itu akan membawa kebangunan rohani besar bagi iman bangsa Israel, tetapi hasil akhirnya sungguh berbeda. Apa lagi yang dapat ia lakukan untuk kerajaan Tuhan? Tak lagi punya pilihan, Elia melarikan diri. Nyatanya, situasi tampak begitu suram dan perasaan tak berdaya yang menderanya begitu parah sehingga ia berdoa kepada Tuhan, "Biarkan aku mati."

Kita mungkin pernah mengalami situasi yang sama. Digelorakan oleh cita-cita besar untuk Tuhan, kita mencurahkan upaya maksimal untuk melayani-Nya, hanya untuk menuai hasil yang mengecewakan. Akan tetapi, kekecewaan kita menjadi lebih parah lagi, ketika kita menyadari bahwa tidak ada seorang pun yang bersedia berdiri di samping kita untuk berbicara bagi kita. Kita bahkan mungkin merasa terkhianati ketika orang-orang yang berusaha kita bantu malah memperlakukan kita seperti orang kusta yang patut ditakuti. Di saat seperti ini, kita benarbenar merasa lelah. Kita menyerah. Terkadang kita bahkan mencari mati. Sama seperti Elia.

1. Beristirahat Sejenak

Dalam 1 Raja-Raja 19, kita melihat bahwa Tuhan tidak menegur Elia. Tuhan mengerti bahwa dia kelelahan dan tahu bahwa yang paling diperlukan Elia adalah istirahat. Maka Tuhan menyediakan makanan dan minuman untuk Elia dan membiarkan dia tidur. Sama halnya dengan kita, terkadang Tuhan membangunkan kita ketika kita jatuh tertidur. Tetapi di saat lain, seperti orangtua yang penuh kasih dan memang demikianlah adanya, Tuhan membiarkan kita tidur sehingga kita dapat beristirahat dan memulihkan diri.

Tetapi kita tidak boleh terus tertidur. Pada suatu waktu kita harus bangun. Setelah dengan lembut membangunkan Elia (1Raj. 19:7), Tuhan berkata bahwa perjalanan panjang ada di hadapannya; masih banyak hal yang harus dilakukan Elia. Kesulitan di satu bidang pekerjaan tidak boleh melemahkan semangat kita untuk mengambil pekerjaan di bidang lain. Masih banyak hal yang harus dicapai di bidangbidang lain.

2. Melakukan Pelayanan Lainnya

Tuhan memerintahkan Elia untuk memberitahukan hukuman atas keluarga Ahab; untuk mengatakan hukuman yang akan menimpa Izebel dan nabinabi palsu; dan untuk memulihkan iman rakyat Israel. Ini semua adalah kejadian di masa depan. Tuhan memberitahu Elia untuk mempersiapkan diri bagi masa depan. Disegarkan oleh istirahat, Elia pun mengetahui arah hidupnya dan bergerak menuju ke sana.

Di sini ada pelajaran penting bagi kita yang merasa lelah dan kecewa karena pelayanan kita sepertinya tidak membuahkan hasil apa pun. Kita tidak perlu mengurung diri hanya di satu bidang pelayanan, karena masih banyak bidang lain yang dapat kita layani. Di mana pun itu, asalkan kita melakukannya untuk Tuhan. Tuhan akan senang. Bahkan tindakan sesederhana membawakan minuman dingin untuk anak-anak, Yesus melihat dan mengingatnya. Semua itu karena kita menunjukkan kasih dan kepedulian kepada anak-anak ini dalam nama-Nya.

Melalui hal-hal kecil jugalah Tuhan dapat melihat apakah kita setia kepada firman-Nya. Kita sudah mendengar begitu banyak khotbah tetapi berapa banyak yang telah kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari? Ketika kita patah semangat, apakah kita benar-benar mengarahkan pandangan kepada Yesus? Ketika kita menderita, dapatkah kita memperoleh kekuatan dan penghiburan dari Dia yang mata-Nya selalu mengawasi burung pipit? Dapatkah kita menguatkan tangan yang lemah dan lutut yang goyah sehingga kita dapat menyelesaikan perjalanan iman kita? (Ibr. 12:12)

Kesimpulan

Daud berkata, "TUHAN adalah gembalaku; takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang" (Mzm. 23:1-2).

Padang rumput kita adalah firman Tuhan. Firman-Nya memberikan kekuatan dan penghiburan pada hati kita (Mzm. 119:49-50). Air yang tenang adalah Roh Kudus. Dia adalah air hidup, dan akan membantu kita. Kedua hal ini—kebenaran dan Roh Kudus—memelihara, menggerakkan, dan menopang kita secara rohani. Oleh karena itu, kita harus meminta agar Tuhan memberi kita makanan dan minuman

untuk menguatkan kembali dan membantu kita bangkit dari keletihan.

manamanama III manamanaman

PERINGATAN KETIGA: KEBAS ROHANI

Kurangnya kewaspadaan juga berwujud sebagai mati rasa terhadap firman Tuhan. Kita menolak untuk mendengarkan firman dan tidak bereaksi terhadap peringatan apa pun yang ada di Alkitab. Yang melandasi penolakan ini adalah ketidakpercayaan—pertama, tidak percaya bahwa Tuhan akan menggenapi peringatan-Nya tentang kehancuran; dan kedua, tidak percaya bahwa Tuhan merancang jalan keselamatan yang khusus.

1. Keras Hati, Berat Telinga, Mata Tertutup (Yes. 6:9-10)

Ada orang yang menganggap tindakan Tuhan memusnahkan semua manusia kecuali satu keluarga beranggotakan delapan orang sebagai kekejaman yang berlebihan. Mereka mempertanyakan, "Mungkinkah semua orang di zaman Nuh benar-benar sangat jahat sehingga mereka pantas mati? Pasti ada berbagai tingkat kejahatan di antara mereka, jadi mengapa Tuhan harus memusnahkan mereka semua?"

Satu fakta yang umumnya terlupakan atau tertutupi adalah bahwa Tuhan sudah memberikan masa tenggang anugerah yang sangat panjang. Bahtera yang dibangun Nuh atas perintah Tuhan bukan hanya diperuntukkan bagi keluarga Nuh. Bahtera itu dimaksudkan untuk menyelamatkan

semua orang. Sayangnya, tidak ada satu orang pun di luar keluarga Nuh yang percaya.

Semua orang bisa melihat bahtera itu. Semua orang sudah mendengar peringatan Nuh tentang air bah yang akan segera datang. Semua orang tahu bahwa masuk ke dalam bahtera berarti selamat dari kematian. Mereka melihat, mereka mendengar dan mereka tahu tetapi... mereka hanya tidak percaya. Tuhan sudah menyediakan puluhan tahun peringatan tetapi mata mereka tertutup, telinga mereka tuli, dan hati mereka keras. Jadi apakah kita masih menyalahkan Tuhan karena tidak punya hati atau manusianya yang keras kepala?

Angin yang bertiup melewati pepohonan menyebabkan daun-daun berguguran. Tidak semua daun gugur, hanya daun-daun yang mati atau layu saja. Malah, daun yang mati akan tetap jatuh meskipun tidak ada angin. Sebaliknya, daun yang hidup akan bergemerisik di tengah tiupan angin tetapi akan tetap bertahan di pohon. Bolehkah kita menyalahkan angin yang "kejam" karena "membuat" daun-daun berguguran?

Kedatangan Anak Manusia yang kedua kali akan menyerupai air bah pada zaman Nuh. Akankah kita masuk ke dalam bahtera dan terselamatkan seperti halnya Nuh dan seisi keluarganya, bergantung pada apakah kita sudah kebas terhadap peringatan tentang hari penghakiman (ref. Mat. 24:37-42).

memberitahukan Tuhan Yesus bahwa kita harus terus waspada dan tidak pernah membiarkan indera rohani kita mati rasa (Mat. 24:42,44). Dengarkan nasihat Alkitabpersiapkan diri; masuk dan tinggallah di bahtera akhir zaman, yaitu gereja sejati.

2. Penglihatan Rekaan Hati Mereka Sendiri (Yer. 23:16-17)

Ada orang yang bertanya, "Apakah Gereja Yesus Sejati (GYS) benar-benar bahtera akhir zaman? Dapatkah orang diselamatkan hanya dengan masuk ke GYS? Masuk akalkah bahwa hanya sejumlah jemaat Anda yang sedikit itu yang akan diselamatkan dan semua orang lain akan mati? Bagaimana mungkin Tuhan Yang Maha Pengasih membiarkan semua orang lain itu mati dan hanya menyelamatkan sejumlah kecil manusia?!" Pertanyaan-pertanyaan ini pada berujung pada kesimpulan bahwa GYS adalah ajaran "sesat" karena "ketertutupan" kita.



Ketika kita merenungkan pertanyaanpertanyaan ini, semuanya tampak masuk akal.
Oleh karena hal ini dan kenyataan bahwa angka
pertambahan jemaat GYS yang lebih rendah
dibandingkan dengan banyak denominasi lainnya,
akhirnya kita enggan untuk mengatakan dengan
tegas bahwa GYS adalah bahtera akhir zaman.
Bahkan beberapa orang mulai meragukan hal ini,
terutama mereka yang memang sejak semula
tidak terlalu yakin. Jika kita berperang dengan
keraguan ini, Yesus telah memberi kita jawaban
yang jelas.

Kedatangan Anak Manusia akan seperti pada zaman Nuh. Berapa banyak orang yang diselamatkan pada masa itu? Hanya delapan orang yang masuk ke dalam bahtera; hanya delapan orang dari antara seluruh dunia dan seluruh generasi itu yang diselamatkan (1Ptr. 3:20). Bahkan lebih sedikit lagi dari jumlah jemaat GYS! Semua orang yang tidak masuk ke dalam bahtera akan dimusnahkan.

Oleh karena itu, kita harus mendengarkan peringatan Tuhan untuk masuk ke bahtera akhir zaman, jika tidak ingin ditolak dan ditinggalkan di luar sehingga binasa.

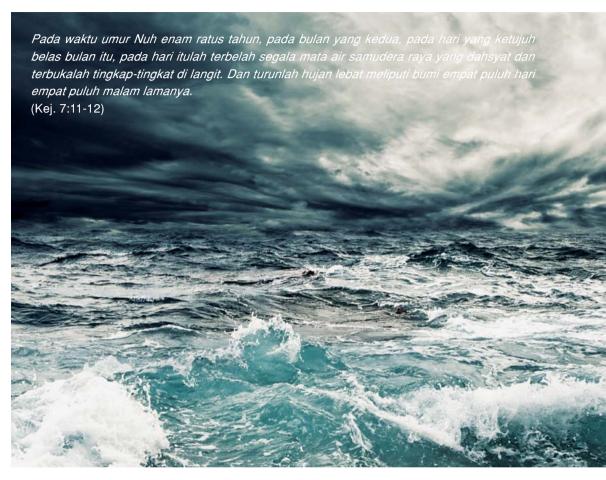
MINIMUM KESIMPULAN MINIMUM

Bagi sebagian orang, kalimat "Tuhan itu pengasih" berarti kita boleh melakukan apa pun yang kita suka dan tetap berhak mendapatkan kehidupan kekal. Akan tetapi, Alkitab jelas mengajarkan bahwa kekurangwaspadaan dapat membahayakan keselamatan kita. Bukan karena Tuhan kejam dan tidak pengasih, tetapi karena

kita terus-menerus dan dengan enteng menolak firman-Nya. Bukan karena kita tidak mengetahui pengajaran dan peringatan-Nya, tetapi karena kita tidak mau percaya. Bukan karena Tuhan tidak ingin menyelamatkan kita, tetapi karena kita tidak mengerjakan karya keselamatan kita.

Di hadapan takhta penghakiman, akankah kita mendakwa Tuhan karena tidak punya hati? Tuhan akan berkata, "Aku tidak mengenal engkau." Lalu kita akan dilempar keluar untuk meratap dan menderita. Akan ada orang-orang di luar yang meratap dan mengertakkan gigi mereka. Mereka akan berseru, "Tuhan, Tuhan, bukankah kami memberitakan Injil dalam nama-Mu? Bukankah kami menyembuhkan penyakit dan mengusir setan dalam nama-Mu?" Mereka yang mengucapkan kata-kata ini adalah orangorang yang telah memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit dalam nama Yesus. Namun mereka ditolak.

Jadi kita harus sadar dan waspada karena musuh kita berkeliaran di sekitar kita. Bangunlah dari tidur rohani kita. Bersandarlah pada firman Tuhan dan Roh-Nya untuk mengatasi keletihan rohani kita. Periksa kembali hati beriman kita dan bertobatlah dari kekebasan rohani kita. Masuk dan tinggallah dalam bahtera akhir zaman.



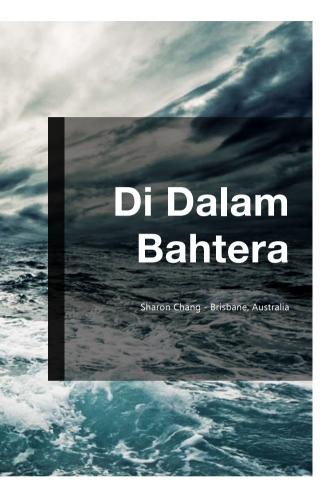
ahtera terayun-ayun dengan hebatnya disapu hempasan ombak raksasa. Gelegar guruh yang memekakkan telinga menyertai badai yang menakutkan. Hujan yang tak henti-hentinya menerpa atap dan jendela, bergaungke seluruh penjuru kapal dari kayu gofir tersebut. Batu-batu besar tersapu oleh arus yang mengamuk. Pohonpohon yang tercabut sampai ke akarnya,bahkan mungkin termasuk pohon ek nan perkasa, saling

menghantam satu sama lain... tapi itu belumlah seberapa dibandingkan jerit tangis umat manusia yang sedang tenggelam...

Pernahkah Anda bertanya-tanya apa yang terlintas dalam benak Nuh pada saat itu?

BAYANGKAN SUKACITA NUH

Mungkin Nuh bahkan tidak memikirkan kegemparan yang terjadi di luar sana, karena



di dalam bahtera ada irama alam jenis lain yang bersenandung... suara-suara dari "tujuh pasang segala binatang yang tidak haram, jantan dan betinanya; satu pasang binatang yang haram, jantan dan betinanya; juga tujuh pasang burung-burung di udara, jantan dan betina"(Kej. 7:2-3).

Namun di tengah kapal yang bergoncang hebat tersebut, saya rasa Nuh tentu merasakan kedamaian. Meskipun hiruk-pikuk, Nuh pasti merasa sungguh diberkati... ...karena istri yang dikasihinya ada bersama dia di dalam bahtera.

Mungkin ada masa-masa ketika Nuh jadi uring-uringan gara-gara terkurung sekian lama atau merasa frustrasi dengan urusan mengatur semua binatang itu. Tetapi orang terdekat akan mengerti; dia akan menolong Nuh mengatur keluarga. Yang penting, karena berdua menyembah Allah yang sama, ia akan menenangkan dan mengingatkan Nuh bahwa Bapa surgawi merekalah yang menghendaki dan tahu persis apa maksud dari semua ini. Istrinya akan memberitahu dia bahwa mereka sungguh diberkati sehingga bisa selamat. Dan imannya akan dipulihkan (ref. Pkh. 4:9-10).

...karena putra-putranya ada di dalam bahtera.

Nuh mungkin akan sangat sedih seandainya dia sendiri yang berada di dalam bahtera sedangkan ketiga putra dalam usia produktif mereka, yang telah dia dan istrinya besarkan bersama-sama dengan segala upaya, berada di luar sana di tengah bencana banjir yang dahsyat. Sekalipun tubuhnya nyaman dan aman, pikirannya pastilah sangat sengsara membayangkan putraputranya berjuang mati-matian, megap-megap mencari udara, dan sekarat, sekarat...perlahanlahan, penuh penderitaan...Tetapi sekarang, ia dapat melihat mereka berjalan kian kemari, membantu memberi makan binatang-binatang, melakukan perbaikan-perbaikan kecil, dan menjaga kebersihan bahtera. Dia akan bangga dan berpikir: "Bagus, mereka melakukan tugas mereka untuk bersyukur kepada Allah yang telah menyelamatkan kami" (ref. Yer. 35:18-19).

...karena menantu-menantu perempuan berada di dalam bahtera.

Seandainya para menantu perempuannya menolak untuk ikut, putra-putranya tentu akan tercabik, antara bertahan dengan istri-istri mereka yang tidak beriman atau mengikuti orangtua mereka yang saleh ke dalam bahtera. Kemudian, seusai air bah, dengan seluruh umat manusia musnah, apa yang akan dilakukan putra-putranya untuk membangun keluarga? Dari mana akan datang keturunan-keturuan saleh yang akan memuja dan memuliakan Sang Pencipta yang telah menyelamatkan mereka? Tidak, Nuh tidak memiliki kekuatiran seperti itu. Tidak diragukan lagi, menantu-menantu Nuh pasti sudah memilih sendiri keputusan yang sulit ini. Keluarga mereka tentulah termasuk orangorang tak percaya yang mengolok-olok Nuh ketika mereka membangun bahtera raksasa di tengah-tengah musim kering dan cuaca yang baik. Tetapi seperti Rut, yang lahir bergenerasigenerasi kemudian, perempuan-perempuan ini telah membuat keputusan yang benar dengan masuk ke dalam bahtera(ref. Rut 1:16, 14-22).

...karena mereka dapat berkumpul setiap hari untuk bersyukur kepada Allah yang telah memanggil mereka, memelihara mereka, dan terus-menerus menopang mereka. Sekalipun hidup berdampingan dengan segala jenis binatang, tanpa "udara segar"karena Tuhan Allah "menutup pintu bahtera itu di belakang Nuh" (Kej. 7:16), kondisi kesehatan rohani dan jasmani mereka tetap terjaga. Malahan, karena mereka semua berada di dalam bahtera, kapan saja salah satu dari mereka merasa ingin membagikan kesaksian yang indah, mereka bisa langsung berkumpul bersamasama untuk mengenang anugerah Allah Yang Mahakuasa. Dan persekutuan seperti itu akan menjadi kesempatan bagus bagi Nuh untuk mewariskan imannya yang teguh kepada "bocahbocahnya". Ia dapat menceritakan kembali kisah kesukaan mereka semasa kecil, tentang kakek buyut mereka Henokh yang tidak pernah mati melainkan langsung diangkat ke surga secara tiba-tiba(ref. Ibr. 10:25).

...karena mereka dapat melayani Allah bersama-sama.

Nuh suka melayani Allahnya namun ini adalah pekerjaan yang sulit, pertama membangun bahtera, dan sekarang mengelola "kebun binatang terapung". Tetapi ketika orang-orang yang Anda cintai dan mencintai Anda bekerja bersama-sama di sisi Anda, entah bagaimana waktu pun melayang lewat.

Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam. Beginilah engkau harus membuat bahtera itu:tiga ratus hasta panjangnya, lima puluh hasta lebarnya, dan tiga puluh hasta tingginya. (Kej. 6:14-15)

Perintah Allah sangatlah spesifik dan direncanakan dengan baik, namun tetap membutuhkan tenaga, waktu, dan pengabdian untuk membuatnya jadi kenyataan. Sungguh baik bahwa Nuh meminta keluarganya membantu dia. Pada akhirnya, Nuh pasti menuai sukacita melihat setiap anak(atau menantu) menggunakan talenta mereka masing-masing untuk kebaikan. Munakin pada awalnva ada vana hasil pekerjaannya tidak terlalu bagus; tetapi dengan berjalannya waktu, dengan dorongan semangat dari Nuh, ia mengalami perbaikan. Dengan kasih kekeluargaan sebagai prinsip yang memandu mereka, dapat diharapkan akan jarang terjadi pertengkaran mengenai siapa yang seharusnya bekerja lebih keras, siapa yang melalaikan pekerjaan, atau siapa yang menjadi "Kapten Kapal" dan seterusnya. Semuanya melakukan yang terbaik karena mereka akan berada di atas perahu yang sama(ref. Mat. 18:19-20).

...karena mereka dapat segera menyelesaikan perbedaan-perbedaan.

Sebagaimana halnya kadangkala tanpa sengaja kita menggigit lidah dan bibir kita, saudara kandung yang terdekat atau orangtua dan anak-anak yang paling lembut dan penuh kasih sekalipun pasti mengalami konflik. Seringkali perselisihan itu berlalu begitu saja. Tetapi ada kalanya, perselisihan meledak berlebihan.

Kata-kata yang menyakitkan terucap. Perang dinginpun dimulai. Keluarga Nuh juga tidaklah sempurna. Gesekan-gesekan kecil pasti timbul dari waktu ke waktu; bahkan mungkin sekali dua kali terjadi ledakan serius. Namun kenyataannya adalah tak ada seorangpun yang mengamuk dan mengancam akan pindah keluar sesudah pertengkaran. Lari dari badai di dalam toh pada akhirnya sama dengan menghadapi badai di luar! Sebagai kepala keluarga yang bijak, Nuh akan menyuruh pihak-pihak yang berselisih duduk tenang, menyelesaikan persoalan DAN "Lihat," katanya, "kita saling mengampuni. punya segala jenis BINATANG yang bisa hidup berdampingan dengan damai. Akan sangat memalukan kalau kita sebagai MANUSIA tidak dapat bersikap demikian." Dan merekapun berdamai. Seandainya mereka tidak berdamai, maka suasana di dalam bahtera pastilah parah, dan tidak ada yang tahu kapan mereka bisa keluar dari bahtera. Lagipula, Allah hanya memberitahu mereka bahwa hujan akan berlangsung selama empat puluh hari empat puluh malam. Allah tidak memberitahukan berapa lama air akan surut. Hal yang indah mengenai memiliki iman yang sama adalah mereka dapat berlutut bersama-sama, mengarahkan wajah kesatu-satunya jendela yang ada, memohon agar Bapa Surgawi membawa pergi simpul keras amarah nan dingin itu dan menyulut kembali percikan kasih keluarga(ref. Kol. 3:12-21).

...karena mereka SEMUA dapat menantikan dunia yang baru.

Sudah hampir satu tahun sejak Allah menutup pintu di belakang mereka (Kej. 7:11) sampai pada akhirnya mereka keluar dari bahtera(Kej. 8:13). Dalam masa-masa itu, tentulah ada harihari ketika semuanya jadi serba sulit-binatangbinatang yang tidak kooperatif, anggota keluarga yang tidak bahagia,dan terutama kapal yang terguncang-guncang. Mungkin, seperti anak kecil, Ham, Sem, dan Yafet mengeluh, "Berapa lama lagi? Kapan kita akan sampai, Ayah?" Mungkin di antara pasangan-pasangan suami-istri itu ada yang diam-diam berbisik-bisik, "Apakah ayahmu benar-benar yakin hari esok yang lebih baik bagi kita memang ada?"

Selama saat-saat keraguan semacam ini, sangatlah penting untuk saling menguatkan dan memusatkan perhatian pada pemeliharaan Allah. Karena mereka semua satu iman, yang lebih kuat akan mengingatkan yang lemah untuk tetap mengingat betapa setiap firman Allah sudah digenapi sejauh ini. Orang-orang yang mengolok-olok dan mengejek ketika mereka membangun bahtera sudah tidak ada lagi. Orang-orang yang bermabuk-mabukan dan berbuat dosa selagi keluarga Nuh menerapkan pengendalian diri sudah tersapu bersih. Dididik untuk menyembah Allah yang esa, mereka akan saling mengingatkan pada cerita-cerita tentang Taman Eden yang indah. Dulu Allah sudah menciptakan keagungan dari kehampaan. Dia akan melakukannya lagi. Dan mereka diberkati melampaui semua keluarga, telah dipilih untuk menjadi keluarga pertama di dunia yang baru ini.

Kemudian terjadilah! Bahtera itu akhirnya terdampar di Gunung Ararat. Tetapi kesabaran masih dibutuhkan. Masih empat puluh hari lagi sebelum air surut cukup banyak.

"Tak lama lagi, tak lama lagi...,"Anda bisa mendengar Nuh meyakinkan mereka sambil melepas burung setiap minggunya. "Allah sudah membawa kita sejauh ini. Percayalah kepada-Nya. Semua ini patut diperjuangkan" (ref. Ibr. 11; 12:1-3, 12-14).

Dan akhirnya hari itu pun tiba—suara dan kata-kata Allah yang telah lama dinantikan:

Lalu berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Keluarlah dari bahtera itu, engkau bersama-sama dengan istrimu serta anak-anakmu dan istri anakanakmu."Lalu keluarlah Nuh bersama-sama dengan anak-anaknya dan istrinya dan istri anak-anaknya. Segala binatang liar, segala binatang melata, dan segala burung, semuanya yang bergerak di bumi, masing-masing menurut jenisnya, keluarlah juga dari bahtera itu. (Kej. 8:15-16, 18-19)

Keluarga Nuh tentulah ber-uuhh dan aahh sewaktu muncul dari bahtera—Alangkah cerahnya! Alangkah segarnya udara! Alangkah indahnya dunia baru ini! Dan ketika Allah melukis pelangi yang pertama...mereka tentu termangu-mangu dalam keheningan, saling menatap dengan sukacita. Kegembiraan menikmati indahnya matahari terbenam atau peristiwa khusus lainnya akan sangat berkurang apabila tak ada orang yang bisa diajak ikut menikmati. Bagi keluarga Nuh, sukacita itu terasa 7 kali lipat.

PELAJARAN DARI KEADAAN DI DALAM BAHTERA

Ada banyak pelajaran yang dapat kita tarik dari air bah pada zaman Nuh. Tetapi satu hal yang penting yaitu penghiburan dan sukacita luar biasa yang bisa diperoleh dari berbagi dengan anggota keluarga yang satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Roh, dan satu pengharapan. Keluarga di bumi yang penuh kasih dapat menyediakan kehangatan dan pemenuhan emosi yang tak tergantikan. Namun keluarga di bumi yang penuh kasih di dalam Tuhan dapat sekaligus memberikan dukungan rohani—doa syafaat di masa-masa sulit, saling menguatkan dan saling memotivasi untuk mencapai rumah surgawi yang kekal.

Pada saat ini, belum semua dari kita yang seisi keluarganya sudah berada di dalam bahtera. Ada keluarga kita mungkin masih gigih menentang iman kita; yang lainnya cukup toleran tetapi tidak ingin kita injili. Sangatlah wajar apabila kita merasa kecewa ketika ditolak(atau bahkan dianiaya) setiap kali kita mencoba membagikan Injil. Tetapi kita tidak boleh menyerah. Kita harus mengingatkan diri sendiri bahwa mereka yang tidak berada di dalam bahtera, kesempatan untuk selamatnya nol besar. Manusia yang lemah bukanlah lawan sepadan bagi gelombang raksasa pada zaman Nuh; mereka juga bukanlah lawan sepadan bagi tsunami dosa dan kejahatan di dunia kita sekarang ini. Karena itu kita harus tak kenal lelah berusaha membawa mereka masuk. Berpegang teguh pada janji Alkitab bahwa Bapa kita yang pengasih tidak menghendaki seorangpun binasa, dan terus-menerus mendoakan mereka. Abraham tanpa gentar dengan penuh rasa hormat tawar-menawar dengan Allah karena Lot dan keluarganya sangat berarti baginya. Tentu saja, keluarga kita juga sangat berarti bagi kita.

Selagi melanjutkan segala upaya kita, biarlah kita tidak terfokus pada hasil yang segera. Tuhan Yesus sendiri harus mengatasi ketidakpercayaan saudara-saudara kandungnya secara perlahan melalui kasih-Nya yang tak berkesudahan dan pengorbanan yang luar biasa. Jadi Dia tahu persis apa yang harus kita hadapi, dan apabila kita menyerahkan beban membawa anggota keluarga kita yang belum percaya kepada-Nya, Dia dapat melakukan hal-hal yang mengagumkan untuk kita.

Akan tetapi, kita juga harus meneladani Dia dengan menjadi orang yang memancarkan nilainilai kristiani di dalam keluarga kita. Manusia biasanya suka membanding-bandingkan. Akan jauh lebih sulit untuk meyakinkan keluarga kita akan kasih Allah jika saudara kita yang atheis atau beragama lain berkelakuan jauh lebih baik daripada kita, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Mungkin kita akan merasa tertekan karena tidak boleh santai dan "menjadi diri sendiri" bahkan saat berada di rumah, tetapi jika kita taat kepada-Nya, Roh Kudus dapat benar-benar mengubah kita menjadi garam yang memberikan rasa pada dunia ini.

Disinilah jemaat gereja—sebagai keluarga

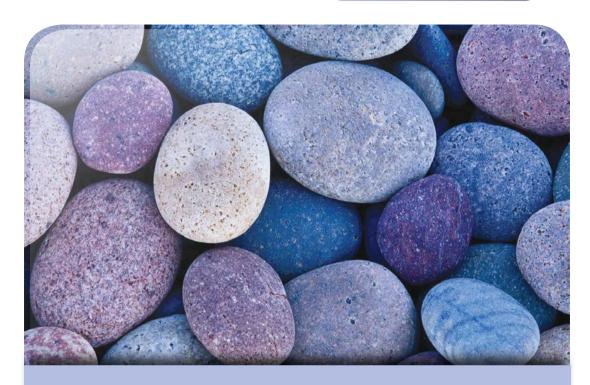
besar di dalam Kristus—dapat memainkan perannya. Ketika saudara seiman kita membawa anggota keluarga mereka yang belum percaya ke gereja, kita harus berusaha semaksimal mungkin membuat mereka merasa seperti di rumah. Mereka mungkin kurang bersahabat dengan kita karena prasangka terhadap orang Kristen dan Gereja Yesus Sejati. Sekali lagi, Tuhan Yesus mengerti. Ketika pertama kali disapa Yesus, reaksi perempuan Samaria sangatlah sinis. Tetapi Tuhan terus menarik dia keluar dari cangkangnya. Maka ketika kita juga bertekun dalam upaya memberikan dukungan kepada saudara seiman yang membawa keluarganya ke gereja, Tuhan akan menolong kita dalam tugas ini.

Bagi mereka yang anggota keluarganya sudah ada di dalam bahtera, jangan pernah, jangan pernah menyia-nyiakan anugerah itu. Pepatah kuno mengatakan bahwa kekayaan keluarga tidak akan bertahan melampaui generasi ketiga—generasi pertama memperoleh kekayaan, generasi kedua mengembangkannya, generasi ketiga menghabiskan semuanya! Mungkin tidak benar-benar tiga generasi, tetapi peringatan tersiratnya adalah kemakmuran bisa melahirkan rasa puas diri, dan jika tidak dikelola dengan baik, merosot menjadi pemborosan.Hal yang sama berlaku pada aset berharga iman kita. Mungkin kita adalah generasi keempat dan kelima jemaat Gereja Yesus Sejati dalam keluarga kita, tetapi kita akan menjadi generasi terakhir apabila kita tidak meyakinkan anak-anak kita bahwa berada dalam bahtera itu lebih baik daripada berada di luar.

Beberapa jemaat merasa heran mengapa anak remaja mereka bisa meninggalkan gereja walaupun sudah mengikuti pendidikan agama secara lengkap di gereja. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini. Tetapi yang paling umum adalah perwujudan iman orangtua di rumah. Sinyal apa yang kita berikan kepada anak-anak melalui perilaku kita? Apakah kita memberitahukan bahwa membolos kebaktian Sabat untuk belaiar selama masa-masa uiian itu tidak apa-apa? Apakah kita terlalu sibuk untuk mengawasi teman-teman mereka, situs-situs yang mereka kunjungi, dan bahkan bahasa yang mereka gunakan? Ingatlah peringatan dari kisah-kisah tentang anak-anak Eli dan anak-anak Harun.

Jika seluruh anggota keluarga kita menikmati anugerah Allah, bersyukurlah senantiasa kepada Tuhan karena telah memelihara iman kita sampai sekarang. Tetapi bekerjalah dengan giat agar iman kita dan iman ayah kita akan benarbenar menjadi iman anak-anak dan cucu kita. Menumbuhkan iman anak-anak kita bukan hanya tugas guru pendidikan agama. Seperti Nuh, kita semua harus berusaha keras menjaga agar setiap orang tetap berada di dalam bahtera.

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.



·Berteguhlah Dalam Iman ·

Living Waters 1980, Vol. 2

ntuk menjadi anak yang dikasihi Allah, kita masing-masing harus menjadi orang yang sungguh-sungguh beriman. Dari 1 Raja-Raja 2:1-2, kita mengetahui bahwa sebelum Daud meninggal, ia mengharapkan agar anaknya, Salomo, menjadi orang yang tegar. Allah juga menghendaki agar anak-anak-Nya berkelimpahan dalam iman, doa, kekayaan rohani, dan pekerjaan kudus.

BERTEGUH DALAM DOA

Di Galatia 2:9, Yakobus disebutkan sebagai salah satu penopang gereja awal. Ia juga disegani sebagai pendoa yang teguh. Di Kisah Para Rasul 15:20, keputusan penting mengenai keselamatan diambil melalui doa-doa para rasul dan penatua. Yakobus adalah salah satu penatua dan rasul yang memahami kehendak Allah dan mengajarkan jemaat untuk menjauhi penyembahan berhala,

percabulan, memakan darah dan binatang yang mati tanpa menumpahkan darah. Seperti yang diajarkan Yakobus, kita harus percaya dalam kekuatan doa dan melakukannya. Pertama, kita harus bergiat dalam doa untuk menghapus kelemahan-kelemahan kita, kesia-siaan, hawa nafsu, dan perkataan yang sia-sia. Lalu dalam proses membangun diri sendiri, kita harus rendah hati dan berdoa setiap hari memohon pertumbuhan rohani, dipenuhi Roh Kudus, berdoa bagi sesama saudara dan bagi gereja.

Kisah Para Rasul 6:3-4 menuniukkan administrasi gereja dan penginjilan bahu membahu dalam doa di masa para rasul. Doa adalah kaki kanan kita, dan penginjilan adalah kaki kirinya. Kita membutuhkan kedua kaki kita untuk menyebarkan injil keselamatan dengan baik demi kemuliaan-Nya.

4:8 Yakobus mendorong kita untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Begitu juga Allah akan mendekatkan diri-Nya kepada kita dan menolong kita dalam berbagai cara. Karena itu kita mau untuk senantiasa setia dalam perkaraperkara Allah dan berteguh dalam doa.

BERTEGUH DALAM KESETIAAN

Yusuf dijual sebagai budak ke Mesir oleh saudarasaudaranya sendiri. Namun terlepas dari segala penderitaan dan godaan yang ia hadapi di negeri penyembah berhala (Kej. 39:7-8), ia menjaga kekudusannya dan tetap tegar di dalam Tuhan. Karena itulah Roh Allah senantiasa menyertainya dan menolongnya menjadi orang yang berkuasa di Mesir.

Musuh kita, Iblis, berjalan berkeliling seperti singa yang mengaum, mencari jiwa yang dapat ia telan. Apabila kita tidak waspada, kita dapat digoda ke dalam dosa dan tertangkap oleh jerat neraka. Kita harus menjadi seperti Yusuf yang senantiasa menjaga pikirannya tetap bersih dari dosa dan membawa perintah Allah dalam iman.

Kita harus senantiasa waspada di segala waktu dan menjadi orang yang setia kepada Tuhan (1Ptr. 5:8-9).

BERTEGUH DALAM KEBERANIAN

Sebagian besar orang Yahudi yang berusia lebih dari 20 tahun ketika keluar dari Mesir tidak

yang suci, dari hati nurani

1 Timotius 1:5

masuk ke tanah Kanaan karena pemberontakan mereka terhadap Allah. Lalu mengapa Yosua dan Kaleb dapat masuk ke tanah perjanjian? Bilangan 14:4-5 menceritakan bagaimana iman Kaleb dalam Tuhan mendorongnya untuk dengan berani berbicara demi Allah di hadapan bangsa Israel yang memberontak. Hal ini menyenangkan Allah dan kemudian Kaleb dapat memasuki tanah Kanaan (Bil. 14:24).

Sebagai Kristen sejati, kita harus meneladani Kaleb, agar suatu hari nanti kita dapat bergabung dengan Kristus di kerajaan surga yang Ia janjikan.

BERTEGUH DALAM KASIH

Kasih dapat menjadi pembeda antara anak Allah dengan anak-anak dunia. Sebelum Yohanes menjadi murid Kristus yang dikasihi, ia merupakan orang yang cepat naik darah sehingga dikenal sebagai "Anak Petir". Setelah ia menjawab panggilan Yesus, kasih Tuhan mengilhaminya untuk menunjukkan intisari Kristus, yaitu kasih Allah, di dalam tiga kitab yang ia tulis. Di malam pengkhianatan Yesus, ketika Petrus menyangkal Yesus tiga kali dan Markus melarikan dir dari-Nya, Yohanes tetap tinggal bersama-Nya, bahkan terus menyertai-Nya sampai Ia disalibkan. Yohanes membuktikan dirinya sebagai murid yang penuh kasih, dan kemudian mendapatkan tugas mulia untuk memelihara Maria, ibu Yesus, seperti ibunya sendiri.

Dari manakah asal kasih orang Kristen? Di 1 Timotius 1:5, kita belajar bahwa kasih berasal dari hati yang murni, nurani yang baik, dan iman yang tulus. Mari kita berteguh dalam kasih Tuhan agar tidak ada penderitaan, atau pun penganiayaan, bahkan maut dapat memisahkan kita dari Allah (Rm. 8:35-39).

Seorang penatua di gereja Taiwan mempunyai kasih yang sangat indah. Ia banyak memberikan persembahan kepada Tuhan dan senantiasa siap menolong orang-orang miskin. Seringkali ia mendorong jemaat-jemaat muda untuk bekerja penuh waktu di gereja. Allah melihat kasih penatua ini dan memberkatinya dengan berkelimpahan.

Mazmur 92:12-14 menyatakan bahwa orang benar akan bertunas seperti pohon kurma dan tumbuh subur seperti pohon aras Lebanon. Ditanamkan di dalam rumah Tuhan, ia penuh dengan kehidupan dan menghasilkan buah bahkan sampai di masa tua. Dari sini kita mengetahui bahwa semakin bertambah umur kita, bertambah pula tanggung jawab kita untuk menghasilkan buah-buah yang baik agar kita semua dapat mempersembahkannya sebagai orang-orang yang penuh kasih kepada Tuhan pada hari penghakiman. Kita yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan kita, haruslah berakar dalam iman, menghasilkan buah Roh, dan berkelimpahan dalam ucapan syukur. Kiranya Roh Kudus menuntun pikiran, perkataan dan perbuatan kita agar menjadi anak-anak Allah yang teguh dalam iman.

IA MELIHAT DARI ATAS

Situs Jemaat International

ernahkah Anda bertanya-tanya apakah yang Tuhan lihat ketika Ia memandang ke bawah dan melihat gereja-Nya pada hari ini? Mungkin Ia akan melihat hal-hal di bawah ini:

YANG KAYA DAN YANG MISKIN

Tuhan melihat perbedaan yang kentara dalam perjalanan kehidupan anak-anak-Nya. Pertamatama, mereka tersebar di berbagai bagian bumi yang berbeda-beda. Sebagian hidup di daerah yang miskin dan terbelakang, berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang kelihatannya tidak dapat mereka penuhi, tetapi mereka akan memenuhinya karena Tuhan menjaminnya. Sebagian lagi hidup di negaranegara maju yang makmur dan aman, dan menikmati berbagai kelimpahan materi dalam kehidupan mereka.

Walaupun mereka merupakan satu jemaat dari satu gereja, tetapi hanya ada sedikit kesamaan di antara mereka; mereka semua sibuk dengan kehidupan mereka masing-masing. Mereka yang hidup di masyarakat yang maju dan makmur tidak dapat sungguh-sungguh memahami penderitaan dan kesusahan saudarasaudari mereka yang hidup di masyarakat yang miskin dan terbelakang. Orang dapat berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena tidak memadainya hubungan antar gereja dan kurangnya informasi, ditambah dengan kendala jarak. Sesungguhnya apabila ada usaha dari gereja untuk membantu, mungkin akan ada lebih

banyak jemaat yang dengan sukarela dan murah hati membantu. Namun mereka sendiri tidak banyak melakukan usaha untuk mencari tahu bagaimana keadaan saudara-saudari mereka di belahan dunia yang lain, baik keadaan jasmani maupun rohani, apakah yang dapat mereka bantu. Jurang pemisah di antara mereka terus ada, dan hubungan yang seharusnya ada di dalam satu keluarga tubuh Kristus tidak ada; dan tanpa hubungan ini, mereka tidak dapat sungguh-sungguh saling memelihara.

Sampai ada pemecahan masalah, kita sulit melihat bagaimana gereja sejati pada hari ini dapat mengalami apa yang dialami jemaat mula-mula, yang "sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama... sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya" (Kis. 4:32-35).

Mamba Uang, dan Tuhan

Ketika Tuhan menyelidiki hati anak-anak-Nya, sekali lagi Ia melihat perbedaan yang tidak kecil. Terdapat mereka yang tidak mendengarkan peringatan-peringatan-Nya dan jatuh ke dalam jerat melayani dua tuan: Tuhan dan uang.

Mereka tidak mau kehilangan Tuhan; mereka terus beribadah dan berkebaktian, berdoa, dan apabila sempat, membaca Alkitab. Tapi mereka juga telah terbiasa dengan hidup yang berkelimpahan. Mereka menikmati hidanganhidangan lezat dan mewah, dan berbagai macam hiburan modern yang disediakan dunia di masa sekarang. Mereka mengikuti trend hiburan dengan lekat dan mengeluarkan banyak uang pada berbagai gadget terbaru dan mediamedia digital. Mereka mengendarai mobil-mobil mewah dan berlibur di tempat-tempat eksotis. Mereka hanya membeli barang-barang bermerek dan memelihara penampilan mereka secara berlebihan. Untuk memelihara gaya hidup ini, mereka menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mengembangkan uang mereka sebanyak mungkin. Dengan tekun mereka mengikuti trend pasar saham. Bukannya mengarahkan hati mereka pada perkara Tuhan, mereka lebih memperhatikan investasi keuangan. Bahkan mereka memusatkan kehidupan mereka pada diri sendiri ketimbang pada Tuhan. Tuhan bukanlah bagian penting dalam keberadaan kehidupan mereka lagi. Tuhan hanya menjadi jalan keluar pada saat-saat dibutuhkan saja. Selain pada waktu seperti itu, Ia hanyalah "seseorang" yang hanya ditempatkan sebagai cadangan: tidak dilupakan, tetapi hanya ditengok apabila tidak ada jalan lain.

"Umat-Ku, apakah yang telah Kulakukan kepadamu? Dengan apakah engkau telah Kulelahkan? Jawablah Aku!" (Mik. 6:3)

Sayangnya, orang-orang ini tidak menyadari bahwa iman mereka tidak bertumbuh. Mereka mengira bahwa selama mereka meneruskan ibadah dan memelihara status quo, keselamatan masih ada di dalam pandangan. Walaupun memang benar keselamatan adalah kasih karunia Tuhan yang tidak diperoleh dari perbuatan manusia (Ef. 2:8), mereka tidak menyadari bahwa orang-orang yang vana dipanggil mempunyai tanggung jawab untuk hidup seturut dengan panggilan mereka (Ef. 4:1). Ini termasuk "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup... dan pergunakanlah waktu yang ada... usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan... hendaklah kamu penuh dengan Roh" (Ef. 5:15-18).

Tuhan tidak menuntut anak-anak-Nya meninggalkan gaya hidup duniawi dengan hidup seperti petapa atau biarawan. Jemaat yang berkelimpahan dan dapat menikmatinya adalah pemberian dan berkat dari Dia (Pkh. 5:19). Seperti yang dikatakan penulis Kitab Pengkhotbah, "turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu", tetapi ia juga mengingatkan, "karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan" (Pkh. 11:9). Dengan kata lain, seseorang mempunyai kebebasan untuk memilih jalan hidup yang ia inginkan, tetapi ia harus mengigat bahwa setiap perbuatannya kelak harus ia pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan pada hari penghakiman. Pada saat itu, penyesalan sudah terlambat. Yang penting adalah bagaimana ia hidup pada hari ini.

DOMBA-DOMBA YANG PERLU DIGEMBALAKAN

Ketika Tuhan meneliti lebih lanjut, Ia akan menemui domba-domba-Nya yang berkelana menjauh. Mereka adalah jemaat yang imannya belum berakar dan tidak vakin dengan kepercayaan mereka sendiri. Mereka ragu pada beberapa sisi pengajaran gereja tertentu, kadangkala merasakan bahwa pesan yang disampaikan di mimbar terlalu kaku dan mengekang. Mereka berusaha mencari-cari alasan untuk membenarkan pendapat bahwa pengajaran-pengajaran itu telah ketinggalan zaman. Mereka mudah sekali dipalingkan oleh pengajaran-pengajaran palsu mengingat pandangan kuno dan mengekang mengenai agama. Mereka perlu diperhatikan karena "diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan" (Ef. 4:14).

Karena mereka belum berakar dalam Firman Tuhan, mereka tidak sepenuhnya memahami mengapa mereka mengikuti Kristus. Mereka mungkin datang kepada Tuhan karena mereka percaya bahwa Tuhan akan membawa keberhasilan dalam usaha-usaha mereka, dan memberikan kesehatan, dan menjadikan hidup mereka sedamai mungkin di bumi ini. Alasan mereka memeluk Kekristenan berbagai macam, tetapi semuanya menunjukkan bahwa mereka

mencari berkat-berkat Tuhan, bukan Tuhan itu sendiri.

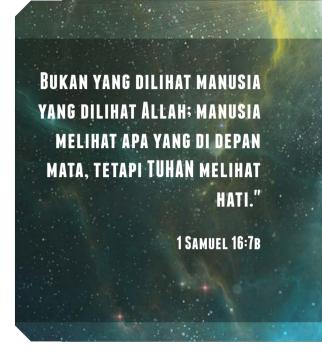
Karena kekurangan ini, mereka juga mudah patah arang ketika mereka melihat kekurangan jemaat lain. Mereka belum menyadari bahwa Gereja Sejati mengabarkan injil kebenaran sepenuhnya, disertai oleh Roh Kudus, tanda dan mujizat tinggal di dalamnya, dan karenanya merupakan gereja yang membawa keselamatan. Namun banyak permasalahan muncul dalam komunitas gereja sejati ini semata karena jemaat-jemaatnya masih belum hidup seturut dengan pengajaran Alkitab, dan mereka masih harus sepenuhnya mengamalkan pengajaran-pengajaran ini dalam kehidupan mereka seharihari.

Tentu saja gereja mempunyai tanggung jawab untuk memelihara jemaat-jemaat yang muda rohani ini. Lagi pula intisari persekutuan Kristen adalah saling mengasihi dan menolong. Pengajaran yang kuat menolong yang lemah tidak asing lagi bagi kita. Namun mereka yang lemah tidak boleh berlama-lama terus lemah dalam hidup mereka. Pada titik tertentu mereka harus menjadi pemberi pertolongan, tidak sekadar menerima saja. Mereka tidak boleh patah arang melihat kekurangan jemaat-jemaat lain, tetapi mencari jalan untuk menghadapinya. Mungkin mereka juga perlu melihat ke dalam cermin, untuk melihat kekurangan mereka sendiri. Apabila mereka sendiri tidak sempurna, dapatkah

mereka mencela kekurangan-kekurangan orang lain? Kita harus memegang prinsip berharga untuk bersikap murah hati dalam menghadapi kesalahan orang lain, tetapi disiplin dalam menghadapi kesalahan sendiri.

🌑 HAMBA SEJATI YANG SETIA

Terakhir Tuhan melihat sekelompok jemaat yang menjadi tiang-tiang penopang gereja-Nya. Mereka adalah anak-anak-Nya yang memusatkan hidup mereka di sekitar-Nya dan pengajaranpengajaran-Nya. Mereka adalah hamba-hamba-Nya yang sejati dan setia, yang telah mempunyai hubungan erat dengan-Nya. Melalui perbuatan dan perkataan mereka sehari-hari, mereka membawa kemuliaan bagi Tuhan. Walaupun mereka memikul tanggung jawab yang besar di masyarakat dan juga sibuk seperti orang-orang lain, dalam hati mereka perkara gereja dan kesejahteraan saudara-saudari adalah perhatian utama mereka. Dengan tekun mereka melibatkan diri dalam berbagai sisi pelayanan gereja dan senantiasa berdoa agar Tuhan membimbing dan mengarahkan langkah gereja sejati. Mereka penuh kasih sayang pada orang-orang yang membutuhkan. dan senantiasa mengambil inisiatif untuk menolong. Mereka membesuk yang sakit dan memelihara hubungan dengan orang-orang yang lemah iman. Jemaat-jemaat ini mempunyai susunan prioritas yang benar dalam hidup mereka.



Sebenarnya mereka dahulu tidak segiat ini. Di awal-awal perjalanan iman, mereka juga harus mengambil pilihan yang sulit antara melayani Tuhan dan uang. Karena rohani yang masih belia, mereka belum sepenuhnya yakin dengan pengajaran Alkitab, dan ragu dengan iman mereka sendiri. Namun mereka berhasil melaluinya karena mereka mendekat kepada Tuhan di waktu-waktu yang genting dalam kehidupan rohani mereka. Pada waktu mereka berada pada titik nadir iman, mereka ingat kepada Tuhan dan kasih-Nya kepada mereka. Dari antara seluruh umat manusia di bumi, Tuhan telah memilih mereka sebagai milik-Nya sendiri, dan memberikan pengharapan kehidupan kekal kepada mereka. Mereka bukanlah jemaat-jemaat terbaik, juga tidak layak, namun karena kasih-Nya, Tuhan telah menyelamatkan mereka dari kehidupan kegelapan ke dalam kehidupan yang penuh pengharapan.

Tersentuh oleh kasih karunia-Nya, mereka bertobat dan kembali kepada Tuhan, dan bertekad untuk hidup seturut dengan panggilan-Nya. Lebih penting lagi, mereka memegang janji mereka, berusaha mengenal Tuhan dengan mempelajari Alkitab dan membangun hubungan dengan-Nya melalui doa. Setelah mereka mengambil pilihan pertama yang sulit itu, mereka menerima kekuatan dan dukungan dari Tuhan, yang jauh melampaui usaha yang telah mereka lakukan. Ini memberikan dorongan bagi mereka untuk berusaha lebih keras lagi untuk mengenal-Nya.

Dengan berjalannya waktu dengan pendekatan ini, mereka melihat bahwa kehidupan mereka menjadi jauh lebih berlimpah. Ketika mereka mempelajari firman Tuhan, mereka tidak hanya terheran-heran dengan pekerjaan Tuhan di sepanjang sejarah umat manusia, tetapi juga pengaruhnya yang dinamis dalam perbuatan mereka sehari-hari. Dan ketika mereka berdoa, mereka mengalami indahnya berada dekat dengan Tuhan, seakan langit terbuka dan segala penghalang antara Tuhan dan manusia telah Mereka dapat bercakap-cakap dihapuskan. dengan-Nya seakan-akan Ia adalah sahabat dekat yang duduk di samping mereka. Ketika mereka menghadapi kesulitan, mereka dapat memohon kepada-Nya, dan Ia akan menjawab. Ketika mereka gentar, mereka akan mengingat doa-doa pemazmur dan dikuatkan:

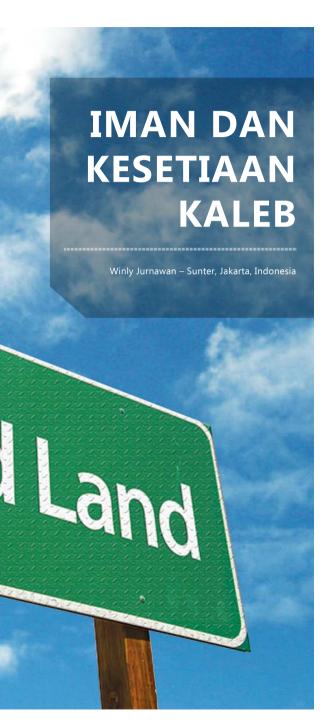
Kepada Allah, firman-Nya kupuji, kepada TUHAN, firman-Nya kupuji, kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?

(Mzm. 56:10-11)

Walaupun hidup semakin penuh dengan tekanan dan menyusahkan mereka, kasih mempunyai damai sejahtera dan sukacita dalam hati mereka, karena mereka yakin dalam pengetahuan bahwa apa pun yang terjadi di masa depan, Tuhan senantiasa dekat dengan mereka. Dan karena telah merasakan kebaikan Tuhan, godaan kegemerlapan dunia tidak dapat menarik mereka dari-Nya lagi. Mereka merasakan apa yang dirasakan pemazmur, "Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi" (Mzm. 73:25).

Pemazmur berkata kepada kita, "TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus; TUHAN, takhta-Nya di sorga; mata-Nya mengamat-amati, sorot mata-Nya menguji anak-anak manusia" (Mzm. 11:4). Ketika mata Tuhan jatuh pada diri Anda, apakah yang akan Ia lihat?





iapakah Kaleb? Kalau kita membaca Alkitab, khususnya Perjanjian Lama, pasti akan menemukan nama itu.Atau kita yang sewaktu kecil ikut sekolah minggu,tentu ingat cerita tentang Kaleb. Orang Tionghua atau bangsa Indonesia sering memberikan nama yang mengandung makna kepada anak-anaknya. Demikian juga orang Israel. Kaleb dalam bahasa Ibrani adalah nama yang umumnya diberikan kepada anak lelaki, artinya "setia" atau "segenap hati".

Kisah Kaleb terjadi semasa Tuhan memakai Musa membawa orang Israel keluar dari perbudakan di Mesir menuju negeri Kanaan, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya. Memindahkan orang Israel dari Mesir adalah suatu mega proyek,bukan hal yang Disebut mega proyek, karena Musa harus membawa satu bangsa – sekitar 2.000.000 jiwa – pindah tempat tinggal dari Mesir ke tanah Kanaan. Jumlah tentara laki laki saja, yang berumur 20 s/d 50 tahun sudah tercatat 603.550 prajurit (Bil 1:45-46) . Setelah melewati berbagai kesulitan dan rintangan, bangsa itu pun tiba di perbatasan Kanaan. Namun sebelum memasuki tanah Kanaan, Tuhan memerintahkan Musa mengutus 12 (dua belas) orang untuk mengintai tanah Kanaan. Kaleb termasuk satu dari 12 (dua belas) pengintai yang terpilih dari antara seluruh rakyat.

Selama 40 (empat puluh) hari kedua belas orang itu mengintai, lalu pulang memberikan laporan kepada Musa dan Harun dihadapan segenap umat Israel di Kadesh. Dari 12 (dua belas) pengintai itu terbagi menjadi dua kelompok yang memberikan laporan yang berbeda. Sepuluh orang pengintai memberikan laporan yang tidak sesuai fakta atau apa adanya, karena laporan mereka itu telah dibumbui dengan kalimat-kalimat yang menimbulkan ketakutan dan ketidakpercayaan mereka. Kesepuluh pengintai itu mengatakan bahwa tanah Kanaan itu memang tanah yang subur, berlimpah susu dan madu; tapi bangsa yang diam di negeri tu kuat-kuat dan kota-kotarya berkubu dan sangat kuat. Mereka melihat orang disana tinggi-tinggi perawakannya, seperti rakasa, sehingga mereka terlihat seperti belalang. Bahkan mereka menambahkan bahwa penduduk negeri Kanaan itu termasuk kanibal. Akhirnya laporan kesepuluh pengintai itu meminbulkan kepanikkan dan ketakutan bagi bangsa Israel. Mereka mulai menangis putus harapan dan mulai bersungut-sungut kepada Allah, terutama kepada Musa yang telah menuntun mereka keluar dari Mesir mau menuju ke Kanaan.

Kelompok kedua yang memberikan laporan yang berbeda adalah Kaleb dan Yosua. Setelah melihat ketakutan yang meliputi bangsa Israel, kaleb berusaha menenteramkan hati bangsa Itrael, Kaleb berusaha menenteramkan hati bangsa Israel, kaleb berusaha menenteramkan hati bangsa Itrael, Kaleb mengintai negeri itu dengan mata yang penuh iman. Karena imannya yang teguh, tidak melupakan segala mujizat yang sudah ia lihat sendiri dilakukan Tuhan di sepanjang perjalanan mereka. Karena itu Kaleb yakin bahwa berapapun

Yesus Sejati, seharusnya meneladani Kaleb yang berani mengabarkan isi Alikitab apa adanya tanpa takut, yakin bahwa Tuhan pasti menyertai.

Gereja harus berani memberitakan Injil yang sejati. Kata "Injil" dalam bahasa Yunani "euangelon", berarti "Kabar baik", Demikianlah seharusnya kita belajar kepada Kaleb, memberikan laporan kabar baik, kabar yang optimis, penuh iman dan memberikan pengharapan. Meskipun ada rintangan, mamun bila disertai Tuhan, semuanya dapat diatasi.

Adanya dua versi laporan, adalah suatu gambaran dua kelompok pemberita Injil. Sepuluh pengintai yang memberikan laporan negatif yang mengakibatkan bangsa Israel kehilangan iman dan bersungut-sungut; dapat disamakan dengan para pemberita Injil yang tidak sepenuhnya memberitakan firman Tuhan sesuai ajaran Alikitab, akibatnya jemaat mereka tidak mengeri kuasa dan kehendak Tuhan. Mereka kehilangan iman terhadap firman Tuhan.

Karena itu jemaat Gereja Yesus Sejati harus memberikan laporan versi yang bisa membangkitkan pengharapan, keberanian dan iman kepada Allah. Kita harus memiliki hati seperti Yosua dan Kaleb. Memberitakan sepenuhnya kebenaran firman Tuhan, tanpa menambah dan menguranginya (Rm. 15:19).

Alkitab telah mengingatkan kita, bahwa akan datang waktunya orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat (2 Tim. 4:3). Ini sudah terjadi zaman sekarang; begitu banyak orang berbuat jahat dan dosa, tidak mau bertobat, masyarakat belum mau percaya Tuhan serta

Laporan Persembahan

Terima kasih atas dukungan dari Saudara-i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara-i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA) KCP Hasyim Ashari - Jakarta a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati a/c : 2623000583

dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan. Kasih setia dan damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara-i

perhatian:

Saudara/i diharapkan untuk tidak mengirimkan dana melalui amplop pos untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

SEPTEMBER 2013

Anwar Soehendro - Jakarta	1.000.000
Simarjati	50.000
Tianggur Sinaga - Jakarta	1.242.000

OKTOBER 2013

Anwar Soehendro - Jakarta	1.000.000
Ricky Tjok - Jakarta	1.500.000
Tianggur Sinaga - Jakarta	885.000

MAJALAH INI TIDAK DIPERJUALBELIKAN

10 DASAR KEPERCAYAAN

GEREJA YESUS SEJATI

- Percaya bahwa Yesus adalah Firman yang menjadi manusia, Ia berkorban mati di atas kayu salib demi menyelamatkan umat manusia yang berdosa, pada hari ketiga bangkit kembali dan naik ke Surga. Dia adalah Juruselamat Tunggal manusia, Tuhan semesta alam dan Allah Yang Maha Esa.
- 2. Percaya bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang diilhamkan oleh Allah adalah sumber tunggal kebenaran dan kehidupan beriman.
- 3. Percaya bahwa Gereja Yesus Sejati didirikan oleh Roh Kudus pada masa hujan akhir, untuk memulihkan kembali gereja benar di jaman para rasul.
- 4. Percaya bahwa Baptisan air adalah sakramen untuk penghapusan dosa dan kelahiran kembali, dilaksanakan dalam nama Tuhan Yesus di air yang hidup dengan kepala menunduk dan segenap tubuh diselamkan ke dalam air. Pembaptis haruslah orang yang telah menerima Baptisan Air dan Baptisan Roh Kudus.
- 5. Percaya bahwa menerima Roh Kudus adalah jaminan bagian warisan kerajaan Allah, dengan berbahasa roh sebagai bukti nyata penerimaan Roh Kudus
- 6. Percaya bahwa Sakramen Basuh Kaki adalah untuk beroleh bagian dalam Tuhan, mengandung pengajaran saling mengasihi, menyucikan diri, merendahkan diri, melayani dan saling mengampuni; setiap orang yang telah dibaptis harus menerima Sakramen Basuh Kaki ini satu kali yang dilakukan dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Saling membasuh kaki dapat pula dilaksanakan apabila perlu.
- 7. Percaya bahwa Sakramen Perjamuan Kudus adalah untuk memperingati kematian Tuhan, bersama-sama menerima daging dan darah Tuhan, menjadi satu dengan Tuhan untuk memperoleh hidup kekal dan kebangkitan kembali pada akhir jaman; Sakramen ini harus sering diadakan, penyelenggaraannya harus dilakukan dengan menggunakan satu ketul roti tidak beragi dan air buah anggur.
- 8. Percaya bahwaa hari Sabat (hari Sabtu) adalah hari kudus yang diberkati Allah, yang di pegang di bawah anugerah untuk memperingati penciptaan dan penyelamatan Allah, dengan menaruh pengharapan akan Sabat kekal dalam hidup yang akan datang.
- 9. Percaya bahwa manusia diselamatkan adalah karena kasih karunia dan juga oleh iman, manusia harus mengejar kesucian dengan bersandarkan Roh Kudus, mengamalkan pengajaran Alkitab, mengasihi Allah dan sesama manusia.
- 10. Percaya bahwa Tuhan Yesus akan turun dari Surga pada akhir jaman untuk menghakimi umat manusia, orang benar akan memperoleh hidup kekal, orang jahat akan memperoleh hukuman abadi